



**NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER OLAHRAGA MEMANAH
DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA
DI CLUB ARRAHMAH ARCHERY CENTER
REMPOA CIPUTAT TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : ULFA ASMAUL HUSNA

NPM 2016510140

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1442 H/2020 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Ulfa Asmaul Husna
NPM : 2016510140
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Olahraga Memanah Dalam Perspektif Islam dan Implementasinya di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 07 November 2020

Yang Menyatakan ,



Ulfa Asmaul Husna



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Olahraga Memanah Dalam Perspektif Islam dan Implementasinya di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur”** Nomor Pokok Mahasiswa **2016510140** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 07 November 2020
Pembimbing



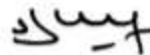
Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag,

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

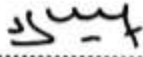
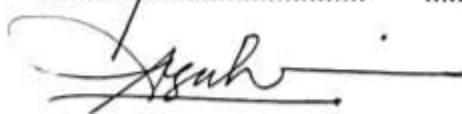
Skripsi yang berjudul : **Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Olahraga Memanah Dalam Perspektif Islam dan Implementasinya di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur** disusun oleh : **Ulfa Asmaul Husna** Nomor Pokok Mahasiswa : **2016510140** Telah diujikan pada hari/tanggal : **23 Desember 2020** telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		12/01-2021
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		12/01-2021
<u>Dr. Nurul Oneng Bariyah, M. Ag</u> Dosen Pembimbing		08/01-2021
<u>Dr. Rusjdy S Arifin, M.Sc</u> Anggota Penguji I		07/01/2021
<u>Dr. Ayuhan, MA</u> Anggota Penguji II		08/01

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Skripsi, 07 November 2020

Ulfa Asmaul Husna, 2016510140

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER OLAHRAGA MEMANAH
DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DI CLUB
ARRAHMAH ARCHERY CENTER REMPOA CIPUTAT TIMUR**

IX + 110 halaman + 11 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Olahraga Memanah Dalam Perspektif Islam dan Implementasinya di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur*. Dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) olahraga memanah dalam perspektif Islam. 2) nilai-nilai pendidikan karakter dalam olahraga memanah. 3) program pelaksanaan pendidikan karakter olahraga memanah di club Arrahmah Archery Center. 4) mengetahui faktor pendukung dan penghambat club Arrahmah Archery Center dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter olahraga memanah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data (APD), observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada member Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter olahraga memanah dalam perspektif Islam dan implementasinya di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur sudah berjalan efektif, nilai-nilai pendidikan karakter dalam olahraga memanah mengajarkan kesabaran, tanggungjawab, berani, menjadi lebih tenang, case keberanian, menjadi lebih fokus.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, olahraga memanah, dan Implementasinya

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya serta memeberikan nikmat jasmani dan, rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan sesuai dengan waktu yang telah di cita-citakan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universita Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak moril maupun material, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

1. Bapak Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Bapak Dr. H. Sopa, M.Ag.,Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak Busahdiar, M.A., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibu Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag., Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya selama dalam proses bimbingan skripsi.
5. Kepala pelatih coach Eko Cahyono, S.T, coach Ricky Antawirja, coach Suhery Wiguna Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur yang telah memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan.
6. Semua member Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur yang telah menjadi responden penelitian.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pelayanan akademik dan

pelayanan administrasi terbaik.

8. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Suharso dan Ibu Sulastri, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil sehingga memperlancar keberhasilan studi dan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Dan semoga Allah SWT, membalas kebaikan saudara-saudara semua. Semoga skripsi ini bias bermanfaat bagi orang lain. Semoga rahmatillahin melimpahi perjuangan kami. Aamiin

Jakarta, 07 November 2020

Ulfa Asmaul Husna

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRISPI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Olahraga Memanah Dalam Perspektif Islam	10
1. Pengertian Olahraga Memanah	10
2. Sejarah Olahraga memanah Dalam Islam	11
a. Zaman kenabian Awal	12
b. Zaman Nabi Muhammad SAW, Khulafa'urRasyidin dan Awal Bani Umayyah.....	14
c. Zaman Akhir Bani Umayyah dan Kejayaan Bani Abbasiyah	17
d. Zaman Kemunduran Peradaban Islam Abad Ke-19	19
3. Landasan Dasar Olahraga memanah	20
B. Pendidikan Karakter.....	25
1. Pengertian Pendidikan	25
2. Pengertian Karakter	27

3. Pendidikan Karakter	30
4. Pengertian Pendidikan Islam.....	33
5. Tujuan Pendidikan.....	35
6. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	38
7. Tujuan Pendidikan Karakter.....	46
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Tujuan Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Latar Penelitian	50
D. Metode dan Prosedure Penelitian.....	50
E. Data dan Sumber Data	53
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	57
H. Validitas Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	61
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	61
B. Temuan Penelitian	64
C. Pembahasan Temuan Penelitian	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Club Arrahmah Archery Center.....	62
Tabel 4.1 – 4.20 Pedoman Angket	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Pedoman Angket atau Alat Pengumpulan Data (APD)
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara Dengan Ketua Pelatih Coach Eko Cahyono, S.T
- Lampiran 9 : Hasil Wawancara Dengan Coach Suhery Wiguna
- Lampiran 10 : Hasil Wawancara Dengan Coach Ricky Antawirja
- Lampiran 11 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mencetak generasi penerus bangsa sehingga tidak lepas dari tujuan bangsa melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Tentunya tidak hanya melahirkan generasi cerdas secara intelektual akan tetapi cerdas secara emosional sehingga mempunyai karakteristik yang baik dan dapat memanfaatkan ilmunya dengan benar lalu mengimplemetasikannya di kehidupan sehari-hari, baik untuk diri sendiri maupun di masyarakat. Pendidikan juga harus melahirkan kecerdasan, keterampilan seseorang. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satu upayanya adalah pendidikan karakter. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, sikap, perbutan berdasarkan norma agama, tata karma, dan estetika.¹ Dapat dikatakan juga adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun bertindak.

Upaya tersebut, menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukkseskan

¹ Muchlas Samani & Haryanto, *konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 41-42

Indonesia dimasa mendatang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UURI Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Untuk menjadikannya pribadi yang lebih baik.

Sokrates berpendapat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membentuk seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW, juga menegaskan bahwa misi utama dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik.³ Sebagaimana disebutkan dalam hadis yang berbunyi

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)⁴

²Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (biro hukum dan organisasi secretariat jendral departemen pendidikan nasional: 2003), h. 49-50

³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet.1 h.30

⁴ Muhammad bin Ismail bin Mughoiroh al Bukhori, *Al Adabu al Mufrodu bi Atta'liqot*, Juz 1, (Arriyad: Maktabah Al Maarif, 1998M) , h. 143

Artinya: sungguh aku diutus menjadi rasul tidak lain adalah untuk menyempurnaka akhlak.

Tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali yang disuarakan Socrates dan Rasulullah SAW bahwa moral, akhlak, karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan⁵ untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami dan melakukan nilai-nilai etika.

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar, karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang “membinatang”. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik diusia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak⁶ oleh sebab itu penerapan karakter dimulai dari sedini mungkin.

Pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (good character) dari peserta didik dengan mempraktikan, mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama

⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *ibid.*, h. 31

⁶Masnum Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tentang Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 36

manusia maupun hubungan dengan Tuhannya.⁷ Untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk karakter akhlak yang mulia.

Penulis melihat bahwa karakter generasi muda sekarang ada pada tingkat yang mengkhawatirkan, karena ada banyak perilaku buruk yang dilakukan oleh generasi muda saat ini. Seiring perkembangan zaman dan teknologi begitu cepat berkembang, tak dipungkiri membuat perilaku seseorang juga berubah. Kurangnya menghiasi nilai – nilai kebajikan yang telah digariskan oleh-Nya mulai dari kurangnya sikap religius, mengikisnya sikap sabar, lalu secara perlahan mulai lunturnya sikap disiplin seseorang akan setiap peraturan, kemudian etika dalam berpakaian masih ada yang belum memenuhi ketentuan syariat Islam.

Islam mengajarkan kepada setiap mukmin untuk selalu memiliki karakter yang kuat, hal ini sesuai dengan hadis:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ⁸

Artinya: Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT dari pada mukmin yang lemah.

Kata **لِقَوِيّ** mengandung arti “kuat”. Dalam hadis tersebut kata kuat mengandung makna bahwasannya setiap mukmin haruslah memiliki fisik, spiritual, jiwa, dan pengetahuan yang kuat dimana itu semua masuk kedalam ruang lingkup karakter yang harus dimiliki setiap mukmin. Untuk memiliki

⁷Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), Cet. 1, h.6

⁸ Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad*, juz 8 (Kairo: Dar El Hadis. 1995M), h.420

fisik kuat setiap mukmin harus menjaga pola makan bergizi dan olahraga yang maksimal. Olahraga sendiri merupakan salah satu aktivitas yang berdampak pada peningkatan kualitas keterampilan gerak spesifik.⁹ Maka dari itu agar peningkatan terus dapat terasah, sebaiknya olahraga khususnya memanah dilakukan secara bertahap.

Olahraga dalam Islam merupakan anjuran dari Rasulullah SAW, olahraga yang dianjurkan dalam Islam adalah Memanah, berenang dan berkuda. Olahraga memanah merupakan salah satu olahraga yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW selain berenang dan berkuda, memanah juga menjadi bagian dari syi'ar untuk menghidupkan sunah, yang mana pelaksanaannya dapat berdampak pahala bagi pelakunya selama dilakukan dengan niat yang lurus dan akhlak serta adab yang terpenuhi. Olahraga memanah juga bisa menjadikan fisik, spiritual, jiwa, dan pengetahuan setiap mukmin menjadi kuat. Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada perlombaan kecuali dalam (balapan) hewan yang bertapak kaki, yang berkuku, serta memanah*" (HR Abu Daud).

Dalam olahraga memanah juga bisa dijadikan sebagai strategi untuk membentuk karakter seseorang. Melalui olahraga memanah ini dapat mengembangkan pembiasaan nilai-nilai karakter yang positif. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter diperlukan unsur yang mendukung seperti emosi, sikap, kebiasaan latihan yang istiqomah sehingga karakter yang diharapkan dapat melekat dan terbentuk dalam diri seseorang. Oleh karena itu

⁹Sapto Adi, *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga*, (Gunung Malang: Penerbit Wineka Media, 2018), h. 6

unsur-unsur pembentukan karakter seperti emosi dan sikap harus diajarkan dan dilatih secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik dengan melalui olahraga memanah.

Selain memiliki nilai - nilai pendidikan karakter, olahraga memanah juga mempunyai beberapa manfaat, diantaranya adalah untuk kesehatan, konsentrasi, kesigapan sekaligus ketenangan dalam menjalankan kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis melihat permasalahan nilai-nilai pendidikan karakter masih sangat perlu diajarkan kembali dengan melalui olahraga memanah. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang **“Nilai – nilai Pendidikan Karakter Olahraga Memanah dalam Perspektif Islam dan Implementasinya di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur**

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah **Nilai-nilai Pendidikan Karakter Olahraga Memanah dalam Perspektif Islam dan Implementasinya di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur**

Adapun subfokus yang akan dibahas adalah :

1. Olahraga memanah dalam perspektif Islam
2. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam olahraga memanah

3. Program pelaksanaan pendidikan karakter olahraga memanah di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur
4. Faktor pendukung dan faktor pengambat yang dihadapi Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter olahraga memanah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana olahraga memanah dalam perspektif Islam ?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam olahraga memanah ?
3. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan olahraga memanah di Club Arrahmah Archery Center ?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Club Arrahmah Archery Center dalam mengajarkan pendidikan karakter olahraga memanah?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis,

- a. Bagi Akademisi : hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi pihak atau lembaga terkait, dan bisa menambah wawasan khazanah keilmuan tentang pendidikan karakter pada umumnya dan

bagi civitas akademika Fakultas Agama Islam prodi Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis : Memberikan manfaat yang besar bagi penulis sebagai media informasi dan menambah pengetahuan keilmuan, khususnya bidang pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi Club Arrahmah Archery Center : Dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam pengajaran olahraga memanah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperjelas uraian skripsi dan mempermudah pemahaman. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terbagi atas lima bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian, dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, serta teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini memuat kesimpulan penulis dan pembahasan penelitian ini, serta saran yang akan diberikan penulis kepada pihak yang membutuhkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Olahraga Memanah Dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Olahraga Memanah

Memanah adalah salah satu olahraga yang dianjurkan dalam Islam dan disunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW. Olahraga memanah berkaitan erat dengan ketepatan sasaran. Memanah juga identik dengan target atau sasaran, memanah ini adalah kemampuan untuk membidik sasaran dengan cepat dan tepat.¹⁰ Karena tujuan akhir memanah adalah menembakkan anak panah ke *face target* dengan tepat, sehingga salah satu faktor yang diperlukan dalam gerakan memanah adalah keajegan (*consistency*), yang harus dilakukan secara terus menerus selama latihan dan selama berlangsung kompetisi.

Olahraga memanah bukan hanya sebagai senjata atau cabang olahraga saja, melainkan juga sebagai alat untuk membentuk kepribadian seseorang. aktivitas memanah mampu dijadikan sebagai sarana mengubah karakter karena terjadi (ada) aktivitas pengulangan dalam memanah. Sebagaimana yang kita ketahui, sesuatu yang dilakukan secara berulang akan membentuk kebiasaan, dan kebiasaan yang dipupuk akan membentuk sebuah karakter.

¹⁰ Yuli Farida, *Ajari anakmu Berenang, Berkuda dan Memanah*, (Jakarta: Media Pressindo, 2013), h.13

Olahraga memanah adalah olahraga individu dan berlomba mengumpulkan skor terbanyak. Tujuan panahan adalah menembakkan anak panah 36 anak panah ke face target dengan jarak 30m, face target berbentuk lingkaran dengan garis tengah 30 cm, setiap sasaran memiliki nilai terkecil 0 (sasaran pinggir) hingga nilai terbesar 10 (sasaran tengah).¹¹

Dalam kamus bahasa Indonesia Memanah memiliki arti melepaskan anak panah¹². Makna tersebut berarti melepaskan anak panah dengan sasaran yang jelas dan dengan kekuatan yang sesuai dengan target.

2. Sejarah Olahraga Memanah Dalam Islam

Menurut Wikipedia dan sumber lainnya, memanah merupakan salah satu olahraga tertua di dunia. Olahraga ini sudah mulai ada sejak lima ribu tahun yang lalu.¹³ Di beberapa wilayah di dunia, tentu bukti-bukti arkeologi menunjukkan bahwa aktivitas memanah telah dikenal di masa yang sangat lampau atau bahkan pra sejarah ketika manusia belum mengenal aksara. Beberapa lukisan di gua juga menunjukkan adegan orang memegang busur dan anak panah, aktivitas memanah kala itu dilakukan dalam konteks perburuan.¹⁴ Artinya memanah itu terus berkembang dari zaman ke zaman dengan mengikuti perkembangan zaman sampai saat ini.

¹¹ Wanti Hasmar, Dkk, *Panduan Model Menta Skill Training Dalam Olahraga Panahan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Inonesia, 2015), h.3

¹² Wahyu Untara *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2014), h.201

¹³ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Membidik Karakter Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), h.54

¹⁴ Irvan Setiawan Mappaseng, *Seni Memanah*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2019), h.

Pada mulanya memanah ini dipergunakan untuk berburu makanan. Manusia mesti melakukan perburuan untuk bertahan hidup dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan. Pola hidup manusia seperti ini bersifat nomaden, yakni berpindah-pindah tempat sesuai dengan keadaan makanannya atau mengikuti hewan buruannya, tentu manusia awalnya menggunakan senjata berupa kapak genggam, kemudian mengembangkan senjata yang dapat dilempar atau dilontarkan, misalnya anak panah yang dilepaskan dari busurnya.

Riwayat lain juga dijelaskan dalam sejarah memanah Arab-Islam bahwa dalam keluarga besar Rasulullah SAW, mengalir tradisi seni memanah yang kuat. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarirath-Thabari bahwa kakek Rasulullah SAW yang bernama Syaibah bin Hasyim atau Abdul Mutholib memiliki kemahiran dalam memanah sejak kecil.¹⁵ Berikut penjabaran kronologis sejarah memanah peradaban Islam diperluas hingga berakhirnya Dinasti Utsmaniyyah di awal abad ke-20

a Zaman Kenabian Awal

Al-Halabi dan Ibnu Maymun meriwayatkan bahwa setelah Nabi Adam as, berada di bumi, Malaikat Jibril menyampaikan busur dan anak panah kepadanya untuk menjaga ladangnya dari dua ekor burung gagak.

Katib Abdullah Efendi meriwayatkan bahwa Nabi Ibrahim as, membuat dua busur dan menyerahkan kepada kedua putranya. Nabi

¹⁵Irvan Setiawan Mappaseng, *Ibid.*, h. 19

Ismail as menggunakan busur ini dan menjadi cikal bakal memanah di kalangan bangsa arab. Putra Nabi Ismail yang bernama Qaydhar menurunkan para pemanah yang menjadi leluhur Bani Quraish, Nabi Ishaq as menggunakan busur pemberian ini dan menurunkan bangsa-bangsa pemanah.¹⁶

Kalau kita pahami bersama pada zaman kenabian awal ini tentu tidak begitu banyak perbedaan dengan sejarah memanah yang ada pada manusia pra sejarah masa lalu. Jikalau pada masa lampau digunakan untuk perburuan mencari makan dan bertahan hidup, maka di masa kenabian awal ini sudah ada pembaharuan. Lebih-lebih di masa ini terkenal dengan tradisi Arabnya, kisah awal yang diperankan oleh Nabi Adam yang diberikan busur dan anak panah oleh Jibril demi menjaga ladangnya dari serbuan burung gagak yang menggangukannya.

Kemudian sampai kepada Nabi Ibrahim yang pada saat itu sedang menyampaikan perintah Allah untuk membangun Ka'bah kepada Nabi Ismail, uniknya ketika itu ia sedang memperbaiki anak panahnya di belakang sumur Zamzam.¹⁷ Berawal dari Nabi Ismail inilah seni memanah diwariskan oleh bangsa Arab secara turun-temurun sebagai suatu keahlian yang dibutuhkan.

¹⁶Irvan Setiawan Mappaseng, *Ibid.*, h. 52

¹⁷Irvan Setiawan Mappaseng, *Op.Cit.*, h. 17

b. Zaman Nabi Muhammad SAW., Khulafa'ur Rasyidin dan Awal Bani Umayyah

Kegiatan memanah pada masa tersebut terdiri dari beberapa fase:

- 1) Tahun 609-632 M. di zaman kenabian ini, keutamaan kegiatan memanah bagi kaum muslimin sudah ditetapkan melalui sabda Rasulullah saw. sekaligus menjadi sunnah Beliau, diriwayatkan Abu Daud dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

لَا تُسَبِّحُوا بِأَنْفُسِكُمْ مَا خَلَقَ مِنْ دُونِهِ كَالِإِنْعَامِ إِنَّمَا أَنْتُمْ بِأَنْفُسِكُمْ تُحْيُونَ بَشَرًا مَلْمُومًا
 وَمَنْ يَتْلُوهَا فَهُوَ رَجُلٌ كَرِيمٌ

حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 كَمَا قَالَ الْوَيْهَاقِيُّ وَأَبُو بَرْزَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ فَمِنَ بَيْتِهِ فَاذْكُرْهُ بِأَنْفُسِكُمْ كَمَا تَذْكُرُونَ الْبَهَائِمَ
 18

“Tidak ada perlombaan kecuali dalam hewan yang bertapak kaki, yang berkuku, serta memanah.” (HR. Abu Daud).

Selain itu ada juga hadis yang diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqqash ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ فَمِنَ بَيْتِهِ فَاذْكُرْهُ بِأَنْفُسِكُمْ كَمَا تَذْكُرُونَ الْبَهَائِمَ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ فَمِنَ بَيْتِهِ فَاذْكُرْهُ بِأَنْفُسِكُمْ كَمَا تَذْكُرُونَ الْبَهَائِمَ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ فَمِنَ بَيْتِهِ فَاذْكُرْهُ بِأَنْفُسِكُمْ كَمَا تَذْكُرُونَ الْبَهَائِمَ

“Hendaknya kalian memanah karena itu permainan yang paling bagus bagi kalian.” (HR. ath-Thabrani).

¹⁸ Sulaiman bin Ahmad bin Ayub, *Mu’jam Alkabir*, juz 10, (Kairo: Maktabah Ibnu Taymiyah, 1994M), h. 314

¹⁹ Ahmad bin Amr bin Abdul Kholik Albarozi, *Musnad Albarozi*, juz 3, (Madinah: Maktabah al-Ulum Wal Hukmu, 2009), h. 1146

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa ini menjadi momentum lahirnya tradisi memanah Arab-Islam dan dapat diartikan juga bahwa akan selalu ada tempat bagi kegiatan memanah dalam kehidupan seorang muslim dari zaman ke zaman sesuai dengan peran dan keperluannya. Di zaman Nabi Muhammad saw. Kegiatan memanah ini sudah lebih maju dari pada masa sebelumnya, dimana memanah di zaman ini sudah menjadi keahlian wajib yang harus dikuasai dan dimiliki setiap muslim untuk sebagai seorang prajurit perang yang baik, kemudian dengan memanah bisa juga sebagai mata pencarian dengan berburu yang dapat dilakukan masyarakat, dan juga sebagai ajang olahraga maupun hiburan.

Ada banyak sahabat Nabi Muhammad Saw. yang dikenal sebagai ahli dalam memanah, diantaranya ada Sa'ad bin Abi Waqqash, lalu Al-Miqdad bin Amr ra, Uqbah bin Amir al-Juhani, Amr bin al-Musabbih ra, Abdullah bin Unays ra, Amr bin Umayyah ra, Waqid bin Abdullah ra, Rib'i bin Amr ra, Salamah bin al-Akwa ra, Annas bin Malik ra, Sahl bin Hunaif ra, Rafi bin Khadij ra, serta al-Hasan bin Ali ra, dan al- Husayn bin Ali adalah cucu nabi Muhammad saw yang diajarkan memanah oleh ayahnya, Ali bin Abi Thalib ra,. Muawiyah bin Abi Sufyanra, Abdurrahman bin

Abu Bakarra, dan Amr bin Ma'adikaribra.²⁰ Dari pernyataan tersebut bahwasannya memanah sudah ada sejak zaman Nabi.

- 2) **623-634 M**, di zaman pemerintahan Khalifah Abu Bakar ra, ini lebih kepada penyatuan kembali semenanjung Arabia setelah terjadinya pemberontakan dan dimulainya ekspansi penaklukan Irak dan Syam dibawah pimpinan Khalid bin Walid.
- 3) **634-644 M**, zaman pemerintahan Kahlifah Umar bin al-Khathabra. Sudah mulai ada pembentukan Diwan al-Jund, yaitu lembaga resmi negara yang mengurus masalah perpajakan dan urusan pertahanan. Kemudian dimulainya perluasan wilayah atau penaklukan Persia serta kelanjutan penaklukan Syam. Sa'ad bin Abi Waqqashra. Menjadi pemimpin kemenangan pasukan Khulafaur Rasyidin dalam peristiwa Qasidiyah ini (636 M), bahkan pasukan elit berkuda Persia bernama Korps Asawirah beralih ke pihak pasukan Khulafaur Rasyidin dan memeluk Islam. Khalid bin Walid memimpin kemenangan Rasyidin di Syam dalam peristiwa Yarmuk (636 M). Lagi-lagi keahlian dan keterampilan dalam hal memanah pasukan Rasyidin menjadi salah satu penentu keberhasilan penaklukan Syam ini.
- 4) **644-656 M**, zaman pemerintahan Khalifah Utsman Bin Affan ra. Ini semakin mengalami perluasan wilayah daulat Islam yang

²⁰Irvan Setiawan Mappaseng, *Ibid.*, h. 55-56

sangat luas, sudah mencapai Ifriqyah di barat, Sistan di timur, kaukasus di utara, dan Yaman di selatan.

- 5) **656-661 M**, zaman pemerintahan Khalifah Ali bin Abi Thalib ra., berbagai peristiwa menunjukkan peran korps pemanah kekhalfahan semakin matang dan solid ketika bertempur menghadapi musuh, seperti peristiwa Jamal (656 M), Shiffin (657 M), Nahrawan (659 M) dan sebagainya.
- 6) **661-750 M. Zaman** Muawiyah bin Abu Sofyan menjadi Khalifah, dimulainya pemerintahan Bani Umayyah yang berpusat di Syam. Korps Asawirah yang terkenal itu masih berperan penting dalam keprajuritan Bani Umayyah hingga awal abad ke-8. Para pemanah Bukhara dan Qayqan berpindah ke Basrah dan Wasithdi Irak yang kemudian berkembang menjadi pusat pembuatan busur komposit.

c. **Zaman Akhir Bani Umayyah dan Kejayaan Bani Abbasiyah**

Pada zaman akhir Bani Umayyah dan Kejayaan Bani Abbasiyah ada beberapa masa olahraga memanah:

- 1) **Abad 750 M.** Bani Abbasiyah pimpinan Abul Abbas Abdullah as-Suffah memegang tumpuk kekhalfahan. Bani Abbasiyah memusatkan kekuasaannya di Irak dari 750 M hingga 1258 M. As-Saffah adalah khalifah yang mahir memanah. Pasukan Abbasiyah terdiri dari penduduk Khurasan yang memiliki tradisi seni memanah Arab–Persia dengan busur komposit yang disebut *al-*

qaws al-khurasaniyah. Madzhab-madzhab seni memanah berkembang seiring semakin peran pentingnya panahan Abbasiyah.

- 2) **Abad 754 – 809 M**, masa kekuasaan al-Manshur, al-Mahdi dan Harunar-Rasyid sebagai Khalifah Abbasiyah. Cucu al-Manshur yang bernama Harun ar-Rasyid adalah seorang ahli memanah dan berkuda yang sering mengikuti pertandingan. Tiga imam besar ini memanah hidup di zaman awal Bani Abbasiyah, Abu Hasyim adalah imam yang pertama dan berasal dari Khurasan.

Pemanah Abbasiyah generasi awal lainnya adalah Ibrahim bin Yaqub bin Sa'ad bin Waqash. Ia adalah cucu dari Sa'ad bin Abi Waqashra. Abul Qalammas Utsman bin Ubaydallah adalah cicit dari Umar bin Khatabra. Ali bin al-Hasan ar-Rami adalah seorang ahli memanah yang turut bertahan di kota Baghdad dalam peristiwa Fitnah kelima.

Di zaman ini juga hidup para alim ulama yang mahir memanah. Pertama, Imam as-Syafi'I, imam ahli fikih dan ahli memanah. Beliau meneruskan riwayat panahan dari sahabat Sa'adra. Kedua, Imam Bukhari, ahli hadist terkemuka dari Bukhara.

- 3) **Abad ke-9 M**. Di abad ini hidup imam besar memanah yang keempat yaitu Abdurrahman ath-Thabari, selain Abdurrahman ath-Thabari, seorang faris terkenal hidup di zaman yang sama. Ibnu Akhi Hizam. Ia adalah panglima Abbasiyah yang membakukan dasar-dasar *Furusiyah*.

Nama-nama ahli memanah Abbasiyah lainnya adalah Rukun nudin Jamshid al-Khawarizmi, Muhammad bin Yusuf al-Akbari, Abu Bakar al-Awarraq, Abu Musa al-Harrani as-Sarakhsi, Abu Ali- ad-Daqqaq, Muhammad bin Itarek as-Sarkashi, dan Hayawayh al-Balkhi. Salah satu pembesar ilmu memanah adalah Abul Fath Sa'id bin Kaffif as-Samargandi yang dianggap sebagai imam seni memanah yang terakhir.

Para alim ulama yang mengumpulkan hadis-hadis memanah di zaman ini adalah Sulayman At-Thabrani, Abdullah Ibnu Abi ad-Dunya, Abdullah Abu asy-Syaikh al-Asbani, dan Abdul Fath Yusuf bin Umar al-Qawwas.

Kemunculan Dinasti Fatimiyah tahun 909 M dan Dinasti Buhahiyah tahun 934 M. Keduanya merebut *Mesir*, *Syam*, dan *Persia* dari kekhalifahan Abbasiyah. Panahan mengalami kemunduran di kawasan Timur Tengah.

d. Zaman Kemunduran Peradaban Islam Abad ke – 19 M

Pada zaman kemunduran peradaban Islam juga ada beberapa masa:

- 1) **Abad 1808 – 1839 M.** Masa kekuasaan Sultan Mahmud II didaulat Utsmaniyyah. Sultan Mahmud II adalah seorang pemanah yang mahir dengan rekor memanah sejauh 810 meter. Sultan Mahmud II berusaha membangkitkan kembali tradisi memanah ditengah masyarakat Utsmaniyah dan memerintahkan ahli panahan bernama

Mustafa Kani untuk menyusun karya tulis memanah. Seorang negarawan dan diplomat dimasa Mahmud II bernama Mehmed Emin Vahid Pasa adalah ahli panahan yang menulis *Minhacur-Remat*. Pasca wafatnya Sultan Mahmud II, kegiatan memanah kembali mengalami kemunduran.

- 2) **Abad ke-1857 M**, kesultanan Mughal runtuh, hilangnya tradisi memanah setelah melewati kurun waktu tiga abad lebih. Bahadur Syah Zafar, sultan terakhir Mughal disebut mahir dalam memanah.
- 3) **Abad ke -20 M**, masa kemunduran Kesultanan Utsmaniyah yang disusul oleh dibubarkannya Kekhalifahan Sunni (1924 M). Kegiatan panahan berhenti akibat perang dunia 1, runtuhnya Dinasti Utsmaniyyah, pembubaran kekhalifahan, penutupan berbagai perkumpulan panahan Utsmaniyyah, dan hilangnya berbagai dokumentasi sejarah.

3. Landasan Dasar Olahraga Memanah

Perihal memanah telah disebutkan dalam Al-Qur'an atau ketika periode Nabi Muhammad Saw. Anak panah dan busur disebutkan dalam beberapa ayat, diantaranya pada surat Al- Maidah dan QS An-Najm.

عَمَّا مَدَّ يَدَهُ إِلَىٰ كَبُورٍ كَثِيرٍ يُدْعَىٰ بِالْحَمْرِ (5) (وَأَسْمَىٰ تَوْصِيًّا) (6) وَوَدَّعَادَةَ (7)

أَمْ يَدْعُونَ إِلَىٰ نَارٍ لَّا تَلْهَىٰ (8) وَأَنْ يَّجْعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّيْءِ آيَاتٍ (9)

Artinya;

(5) Yang diajarkan kepadanya oleh (jibril) yang sangat kuat (6)

Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibri itu) menampakkan

diri dengan rupa yang asli (7) Sedang dia berada di ufuk yang tinggi (8) Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi (9) Maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dengan dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi) (Q.S Al-Najm : 5-9)²¹

Pada ayat diatas disebutkan bahwa pengajar Rasul al-Amin atau Nabi Muhammad, Amin yaitu Malaikat Jibril, Malaikat Jibril menyampaikan wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada manusia. Dalam tafsir Al Azhar ayat 9 dijelaskan satu kali Malaikat Jibril itu memperlihatkan dirinya dalam keadaan 600 sayap dan sebelah kakinya saja memenuhi ufuk. Sedang Nabi jauh dari Malaikat Jibril, tetapi dia menjelma seperti manusia ketika datang bertanya di hadapan orang banyak itu beliau sangat dekat, “maka jadilah dekatnya sejarak dua busur anak panah.²² Yaitu jarak antara tali busur sampai pada badan busur.

Adapun ayat tentang memanah yang tertera pada QS. Al-Maidah :

3.

حُرِّمَتْ عَلَيْكَ أَمْوَالُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ وَالْوَالِدَاتُ وَأَمْوَالُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ وَالْوَالِدَاتُ وَأَمْوَالُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ

وَالْوَالِدَاتُ وَأَمْوَالُهُمْ وَالْوَالِدَاتُ وَأَمْوَالُهُمْ وَالْوَالِدَاتُ وَأَمْوَالُهُمْ وَالْوَالِدَاتُ وَأَمْوَالُهُمْ

وَالْوَالِدَاتُ وَأَمْوَالُهُمْ وَالْوَالِدَاتُ وَأَمْوَالُهُمْ وَالْوَالِدَاتُ وَأَمْوَالُهُمْ وَالْوَالِدَاتُ وَأَمْوَالُهُمْ

وَالْوَالِدَاتُ وَأَمْوَالُهُمْ وَالْوَالِدَاتُ وَأَمْوَالُهُمْ وَالْوَالِدَاتُ وَأَمْوَالُهُمْ وَالْوَالِدَاتُ وَأَمْوَالُهُمْ

²¹ *Mushaf Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah*, (Yogyakarta: Penerbit Gramasurya), h.

²² Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXVII-XXVIII*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 2008),

Artinya : Yang diharamkan atas kamu bangkai, darah daging babi yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang dipikul, yang jatuh, yang tunduk dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan yang disembelih atas berhala-berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, itu adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah berputus asa untuk (mengalahkan) agama kamu, sebab itu kamu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agama kamu, dan telah aku ucapkan kepada kamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam menjadi agama bagi kamu. Maka barang siapa terpaksa kelaparan dan tanpa sengaja berbuat dosa, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS Al-Maidah: 3)²³

Kata *Tastaqismu* (تَسْتَأْذِنُ) dalam firman-Nya memiliki bacaan dan arti yaitu : (واَنْ تُسْأَلُوا بِالزَّلَامِ) *wa an tastaqimu bil azlam / mengundi dengan anak panah*, terambil dari kata (قِسْمَةٌ) *qismah*, yakni bagian atau nasib. Kata *tastaqimu* berarti meminta bagian/nasibnya. Untuk menentukan bagian atau nasib, orang-orang musyrik menempuh langkah salah, yaitu dengan *al-Azlam*, bentuk jamak dari kata (زَلَمَ) *zalam* yaitu kayu semacam anak panah, sebelum ditajamkan atau dipasang pada ujung besi. Alat ini

²³ *Mushaf Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah, Op.Cit, h. 107*

digunakan dalam banyak hal, antara dalam perjudian. Mereka berjudi dengan unta-unta. Untuk menentukan bagian mana dari badan unta atau berapa banyak unta yang mereka peroleh sebagai hasil perjudian, mereka menggunakan *Al-Azlam*. Jumlahnya sepuluh buah, pada setiap anak panah, masing-masing memperoleh bagiannya sesuai apa yang tertulis anak panah itu. Dengan demikian, ayat ini melarang memakan daging-daging yang mereka peroleh dari hasil perjudian yang menggunakan alat itu.²⁴ Mengajarkan untuk meninggalkan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

Dalam buku Tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa Allah mengharamkan mengundi nasib dengan anak panah. Masyarakat Arab pada masa Jahiliyah menyediakan tiga anak panah yang pertama ditulis lakukan, yang kedua, jangan lakukan, yang ketiga tidak ada tulisan. Jika setelah diundi mendapat anak panah dengan tulisan tertentu, maka itu yang akan dijalankan. Jika mendapat anak panah tanpa tulisan, maka undian dilakukan lagi.²⁵ Beberapa ayat dalam kedua surat diatas menunjukkan bahwa aktivitas memanah telah dikenal dalam masyarakat saat itu. Anak panah dan busur merupakan alat atau perangkat memanah disebutkan dalam Al-Qur'an. Anak panah disebutkan dalam konteks penggunaan yang salah dapat membawa yang melakukannya ke dalam perbuatan buruk. Sementara itu, busur disebutkan dalam ibarat jarak

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati), h. 18

²⁵ Syaikh Shafiyyur al-Mubarak, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), h. 22

antara Malaikat Jibril yang sedang membawa wahyu dari Allah swt, dan Nabi Muhammad Saw yang sangat dekat.

Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter, penulis mengambil pelajaran dari busur panah, ketika hendak memasang anak panah dibutuhkan kesabaran, ketelitian serta ketenangan. Dan pada QS Al-Maidah diambil pelajaran melarang kita untuk melakukan perjudian sebagaimana mentaati perintah Allah untuk menghindari perilaku haram.

Adapun Hadist terkait dengan olahraga dan hiburan yang diriwayatkan Abu Daud dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (قَالَ : لَا تَلْعَبُوا بِالْوَيْدَانِ وَلَا بِالْحِمَارِ وَلَا بِالْبَعِضِ وَلَا بِالْأَنْعَامِ وَلَا بِالْأَنْعَامِ وَلَا بِالْأَنْعَامِ وَلَا بِالْأَنْعَامِ)

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda : “Tidak ada perlombaan kecuali dalam panah, kuda dan unta.”²⁶

عَنْ أَبِي نَجِيحٍ السُّلَمِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ قَذَفَ بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَذَفَهُ اللَّهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

عَنْ أَبِي نَجِيحٍ السُّلَمِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ قَذَفَ بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَذَفَهُ اللَّهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

عَنْ أَبِي نَجِيحٍ السُّلَمِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ قَذَفَ بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَذَفَهُ اللَّهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Dari Abi Najih al-Sulami, ia berkata, aku pernah mendengar Rasulullah saw, bersabda: “Barang siapa yang melempar panah di jalan Allah, ia mendapatkan satu derajat di syurga. Pada saat itu saya telah melempar enam belas anak panah, ia berkata, dan saya pernah

²⁶ Muh bin Isa Abu Isa at-Tirmidzi *al-Jami 'al Shahih-Sunan at-Tirmidzi Juz I*, (Beirut: Dar Ihya al-Thurath al-Arby, TT), h. 205

mendengar Rasulullah saw bersabda: “Barang siapa yang melempar satu anak panah di jalan Allah, ia seperti budak yang dimerdekan.”²⁷

Secara literal, beberapa poin yang dapat dipahami dari hadist-hadis diatas adalah ; (1) memanah bukan termasuk permainan sia-sia, bahkan dianjurkan. (2) perintah melakukan aktivitas memanah dan berkuda, memanah lebih disukai oleh Nabi Muhammad Saw dari pada berkuda. (3) mempersiapkan untuk menghadapi musuh, kekuatan yang dimaksud adalah melempar/memanah. (4) satu anak panah yang dilepaskan kepada musuh menjadi sebab dimasukkannya tiga orang kedalam syurga, yaitu: pembuat panah, pemanah, dan asisten pemanah. (5) siapa yang berhasil memanah musuh di jalan Allah, maka ia mendapat satu kedudukan di syurga.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan tidak harus di sekolah. Mengenyam pendidikan bisa dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Sejatinya pendidikan dimaknai sebagai upaya memunculkan potensi yang telah ada dalam diri masing-masing individu tetapi belum tergali.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan

²⁷Al-Hakim al-Muhziri, *al-mafatih fi syahril Masabih*, (Beirut: Dar Ihya' al'-Turath al'-Arabi, 2002), h. 4

pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.²⁸ Yang dilakukan secara optimal dan menyeluruh agar memberi kebermanfaatan.

Pendidikan dari segi etimologi, istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya).²⁹ Sedangkan dari segi terminology dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.

Sementara itu Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, bangsa, dan negara.³⁰ Sehingga mampu mengendalikan diri dengan baik sesuai apa yang sudah diajarkan.

Secara definitive pendidikan yang diartikan oleh para tokoh: *pertama* definisi menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya adalah pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

²⁸ <http://kbbi.kemendibud.go.id/entri/pendidikan>. diakses tgl 13 Juli 2020 pukul 09:15

²⁹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15

³⁰ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), Cet.3, h. 10-11

Kedua pendapat menurut Ahmad D. Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³¹ Dalam hal ini pendidikan tidak hanya soal materi yang diajarkan di kelas.

Ketiga, sebagai pendapat Hamka yang dikutip oleh Ramayulis, pendidikan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk karakter, watak, budi pekerti, akhlak dan kepribadian peserta didik sehingga ia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.³² Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan kesuksesan kebahagiaan dalam kehidupan dan hubungan manusia dengan sesama manusia dengan Tuhan-Nya menjadi lebih baik.

Dari beberapa pendapat penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah, proses segala usaha untuk mendidik, membina, melatih, sebagai pengetahuan, perubahan, tumbuh kembangnya anak, mengubah sikap dan tata laku seseorang yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter mulia.

2. Pengertian Karakter

Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai karakteristik atau gaya, ciri khas dari sifat seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan,

³¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1-2

³² Ramayulis, *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press Group, 2005), h. 226

misal keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.³³ Akan tetapi karakter masih bisa dibentuk dengan cara dididik.

Karakter juga dimaknai sebagai cara berfikir, berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.³⁴ karakter juga bisa diartikan sebagai suatu ciri khas yang melekat dalam diri seseorang, baik pemikiran dan sikapnya berjalan bersamaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Karakter didefinisikan sebagai tabi'at: sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara terminologi menurut D. Yahya Khan menyatakan bahwa karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi antara pernyataan dan tindakan.³⁵ Jadi harus seimbang antara pernyataan dengan tindakan.

³³ Doni Kusuma *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo 2011), h. 79

³⁴ Muchlas Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 197

³⁵ Helmawati., *Ibid*, h. 12

Secara etimologis berasal dari bahasa latin kharakter atau bahasa Yunani *kharassaein* yang berarti memberi tanda (*to mark*) atau bahasa Perancis *carakter* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dan dalam bahas Inggris *character* memiliki arti : watak, karakter, sifat fan peran. Dan secara terminologis bagi para ahli mendefinisikan karakter dengan redaksi yang berbeda-beda, menurut Warsono dkk mengutip Jack Corley dan Thomas Philip mengatakan: karakter dan kebiasaan seseorang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.³⁶

Endang Sumantri menyatakan bahwa karakter adalah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuat menarik, dan atraktif, memiliki kepribadian yang ekstrentik. Tazkirotun Musfiroh mendefinisikan karakter dengan serangkaian sikap (*attituade*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*).³⁷ Yang mana bisa dilatih sedini mungkin.

Pendapat lain menurut Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.³⁸ Bisa dikatakan

³⁶ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Moral Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 1

³⁷ Mahmud, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2013), h. 29-30

³⁸ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 11-12

karakter adalah sifat bawaan sejak kecil yang terbentuk dari mulai lingkungan keluarga, sosial dan sekitarnya yang bersifat spontanitas.

Karakter juga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan untuk memberikan keputusan baik atau buruk.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan perilaku asli yang ada didalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan yang lain bersifat spontanitas. Pengertian karakter, moral dan watak ini memang sering tertukar dalam penggunaannya, tidak heran jika seseorang terkadang tertukar menyebut karakter, moral. Dalam hal ini ketiga istilah ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama sesuatu sifat asli yang ada didalam diri individu seseorang yang cenderung bawaan dan masih bisa dibentuk dengan cara mendidik. Orang yang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan norma-norma

agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.³⁹ Sehingga akan terwujud insane kamil.

Selain itu pendidikan karakter juga diidentikkan dengan perbuatan baik, hasil dari perbuatan baik itu dinamakan kebajikan. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, moral, watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik, buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁴⁰ Harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara dari sumber lain, *wikipedia* mendefinisikan pendidikan karakter sebagai istilah payung (*umbrella tern*) yang kerap kali digunakan dalam mendeskripsikan pembelajaran anak-anak dengan sesuatu cara yang dapat membantu mereka mengembangkan berbagai hal terkait moral, kewargaan, sikap, menunjukkan kebaikan, etika, perilaku,⁴¹ menjunjung nilai tradisional serta menjadi makhluk yang memenuhi norma-norma sosial dan dapat diterima secara sosial.

Dalam perspektif islam, pendidikan karakter lebih ke upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan

³⁹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 18-19

⁴⁰ Anas Salahudin dan Irwanto A., *Ibid*, h. 42

⁴¹ Rosdiatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Penerbit Gramedia Communication, 2018), h. 19

norma-norma yang berlaku di masyarakat.⁴² Yang bersumber dari Pancasila.

Definitif menurut Elkin dan Sweet (2004) yang dikutip Heri Gunawan, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis atau susila. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.⁴³ Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara, atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan karakter merupakan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang lainnya.⁴⁴ Sebagaimana merupakan sikap mandiri tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Lickona berpendapat pendidikan karakter sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang.⁴⁵ Yaitu tingkah

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018), h. 74

⁴³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet, Ke-2, h. 1-2

⁴⁴ Ki Hajar Dewantara *Karya Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Percetakan Taman Siswa, 1962), h. 25

⁴⁵ Sukiyat, *Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV jagad Media Publishing, 2020), h. 5

laku jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati pendapat orang lain, bekerja keras dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang tertanam atau terinternalisasi dalam jiwa seseorang yang membedakannya dengan orang lain serta menjadi dasar dan panduan bagi pemikiran, sikap, dan perilakunya. Pendidikan karakter tidak hanya terintegrasi ke dalam mata pelajaran saja, namun dapat dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Oleh karena itu pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideology bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

4. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya.⁴⁶ Dalam hal ini, pendidikan Islam selain berisikan tentang sikap dan tingkah laku masyarakat menuju perseorangan dan bersama, berisikan kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai yang menjadi dasarnya.

⁴⁶ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2018), h. 10

Bilamana pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (*jasmaniah*) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat sebagai hamba Allah SWT, maka yang dimaksud Pendidikan Islam.

Menurut Yusuf Qardhawi dalam Azzumardi Azra pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal, hati, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.⁴⁷

Menurut Achmadi, mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*), sesuai dengan norma islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.⁴⁸ Definisi lain dari Drs. Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴⁹

Dari beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan,

⁴⁷ Duyun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2017), h. 6

⁴⁸ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), h. 14

⁴⁹ Duyun Riadi, dkk, *Op.Cit*, h. 7

baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

5. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang Republik Indonesia sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1, Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu tujuan pendidikan yang sesungguhnya jika digabungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila.⁵⁰ Dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan manusia seutuhnya; manusia yang beradab dan bermartabat. Agar manusia memiliki akhlak yang mulia, manusia perlu diasah perasaan (hati), pikir (akal), dan raganya secara terpadu. Dengan peneladanan dan

⁵⁰ Anas Salahudin dan Irwanto A., *Pendidikan Karakter "Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa"*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 41

pembiasaan serta motivasi dan pengawasan akhlak akan terbentuk dengan baik.⁵¹ Dan mencakup dalam tiga ranah perkembangan manusia, seperti yang tertulis dalam teori-teori pendidikan, yaitu kognisi, afeksi, dan psikomotor.

Benyamin S. Bloom dan D. Krathwohl (1964) memilih taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni, kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵²

- a. Kawasan Kognitif, adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri dari atas 6 (enam) tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang terendah (pengetahuan) sampai tertinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut; ada tingkat pengetahuan, lalu tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisis, tingkat sintesis, dan tingkat evaluasi.

Pengertian lain juga disebutkan tentang kognitif atau pengembangan pola pikir, yakni pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai penjabaran dari sifat *fathanah* Rasulullah. Toto Tasmara dalam bukunya *Kecerdasan Ruhaniah* mengemukakan bahwa karakteristik

⁵¹ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rokdasa Riya, 2017), h. 21

⁵² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35

yang terkandung dalam jiwa *fathanah* antara lain : the man of wisdom (orang yang bijak), high in integrity (integritas tinggi), willingness to learn (kemauan untuk belajar), proactive stance (sikap proaktif), dan lain.⁵³

- b. Kawasan Afektif, adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkat afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu sebagai berikut: pertama ada kemauan menerima, ada kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketentuan dan ketelitian.

Selain itu, afektif juga diartikan pembinaan sikap mental yang matang sebagai penjabaran dari sikap *amanah* Rasulullah. Menurut Toto Tasmara, didalam diri yang amanah ada beberapa nilai yang melekat, yaitu rasa tanggung jawab (takwa), kecanduan kepentingan dan *Sense of urgency*, lalu ada Al-amin, kredibel, ingin dipercaya dan mempercayai, dan yang terakhir *honorable* hormat dan dihormati.⁵⁴

- c. Kawasan Psikomotor, mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Adapun tingkatan ini dari yang sederhana sampai ke yang paling kompleks (tertinggi) adalah persepsi, kesiapan melakukan

⁵³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 72-73

⁵⁴ Abdul Majid, *Ibid*, h. 76-77

suatu kegiatan mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, originasi.⁵⁵

Pengertian lain dari psikomotor juga diartikan sebagai pembinaan tingkah laku dengan akhlak mulia sebagai penjabaran dari sifat *shidiq* Rasulullah dan pembinaan keterampilan kepemimpinan yang visioner dan bijaksana sebagai penjabaran sifat *tabligh* Rasulullah. Toto Tasmara, mengemukakan bahwa nilai *tabligh* telah memberikan muatan yang mencakup aspek kemampuan berkomunikasi, pemimpin, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya insani dan kemampuan diri untuk mengelola sesuatu.

6. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai berasal dari bahasa Inggris "Value" dan dari bahasa Latin "valere" secara bahasa diartikan sebagai harga.⁵⁶ Nilai juga memiliki arti sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang paling atau berguna bagi kemanusiaan.⁵⁷ Nilai juga dapat diartikan sebagai sifat atau kualitas dan selalu dijadikan landasan atau motivasi dalam bersikap dan bertindak.

Secara Etimologi, nilai adalah ukuran-ukuran yang pasti untuk menentukan banyak sedikitnya, isi, kadar, mutu untuk menghukum atau memilih tindakan atau tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak

⁵⁵ Hamzah B. Uno, *Ibid.*, h. 38-39

⁵⁶ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.7

⁵⁷ Poerdamita, *WJS Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.677

terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia dalam kehidupan sehari-harinya selalu memberi nilai tinggi atau rendah, gagasan-gagasan, fakta-fakta peradaban serta kejadian berdasarkan keperluan, kegunaan, dan kebenarannya.⁵⁸

Ada dua istilah yang sering digunakan untuk menyatakan nilai dalam bahasa arab, yaitu “Fadilah” dan “Qimah”, yang lazim dipakai untuk menyatakan nilai dalam konteks ekonomi dan hal-hal yang berkenaan dengan benda materi.⁵⁹ Keduanya memiliki arti yang sama tetapi pemahaman yang berbeda “Fadilah” untuk moral atau tingkah laku “Qimah” untuk benda mati yang bersangkutan dengan ekonomi.

Sedangkan menurut Mohammad Noor Syam mendefinisikan nilai itu suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.⁶⁰

Nilai adalah satu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Secara filosofis nilai sangat terkait dengan masalah etika, etika juga sering disebut dengan filsafat nilai yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat, tradisi, atau ideologi bahkan dari agama.

⁵⁸ Khorun Rosyadi, *Pendidikan Protektif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h.114

⁵⁹ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), h. 114

⁶⁰ Mohammad moor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h.133

Berdasarkan uraian diatas bahwa nilai adalah suatu hal yang penting suatu sudut pandang yang bersifat abstrak, tentang baik buruknya suatu hal sebagai bentuk kesadaran yang mengarahkan tingkah laku dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akan menentukan prestasi dan kualitas martabat seseorang. Semakin baik penilaian terhadap seseorang maka akan semakin berharga seseorang yang harus rasional artinya dapat diterima segenap anggota sekitar

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter ada 18 (delapan belas) nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa⁶¹ yaitu:

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang di dasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

⁶¹ Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rafika Aditama), h. 19-21

- c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, suku, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokrasi, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan sendiri.
- k. Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang

tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

- l. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, sikap perkataan, perbuatan, yang menyebabkan orang lain merasa senang.
- o. Gemar membaca, kebiasaan yang menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan.
- q. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (sosial, budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam aktivitas olahraga memanah juga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, karena dalam memanah terjadi sinergi antara pikiran, fisik dan mental. Jika melakukan latihan panahan secara konsisten dan berulang, ini akan membentuk karakter baik.⁶² Aktivitas memanah memiliki empat langkah latihan, yang jika keempat langkah ini diulang terus menerus secara tertur akan mampu mengubah karakter seseorang. Defrizal Siregar, pelatih (Coach) panahan dan Presiden Indonesia Archery Schools Program (INASP), mengatakan bahwa ada empat karakter yang bisa dilatih melalui aktivitas memanah,⁶³ yaitu:

Pertama Calm, bermakna tenang, secara bahasa, tenang dimaknai dengan tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut, aman dan tentram tentang perasaan hati atau keadaan.⁶⁴ Calm memiliki banyak aspek, dalam sisi kesehatan calm merupakan suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal dari seseorang, dan perkembangan selaras dengan orang lain. Dari sisi agama, calm adalah karunia Allah SWT yang hanya diberikan kepada orang-orang yang beriman, tentang hal ini, Allah SWT berfirman dalam al-Quran QS. Al-Fath ayat 4. *Yang artinya Dialah yang telah menurunkan ketenangan kedalam hati sorang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan merela yang terlag*

⁶² Ahmad Osman, *Buku Panduan Mari Memanah*, (Jakarta: Alpha Brothers Archery, 2020), h. 5

⁶³ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Membidik Karakter Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 77

⁶⁴ Robert Frager, *Hati, Diri, Jiwa Psikologi Sufi untuk Transformasi*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semseta, 2005), Cet Ke-3, h. 61

*ada. Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui.*⁶⁵ Dari sisi psikologi mengungkapkan bahwa orang yang tenang cenderung memiliki ingatan yang lebih kuat dibandingkan dengan orang-orang yang mudah gelisah. Para peneliti menemukan fakta bahwa orang yang menunjukkan kegelisahan tinggi memiliki koneksi saraf yang lebih lambat dan ingatan yang lebih lemah dibandingkan dengan mereka yang lebih rileks atau lebih santai.

Salah satu aktivitas untuk mencapai ketenangan adalah melalui olahraga memanah, karena ada beberapa langkah yang dilakukan seorang pemanah untuk membentuk ketenangan seperti menarik nafas dalam-dalam, membasakan teknik standar yang harus dikuasai oleh seorang pemanah, meningkatkan fisik para pemanah. Ketenangan adalah awal dari segalanya.

Kedua, focus. Dari sisi psikologi adalah memusatkan perhatian terhadap satu urusan. Jadi, fokus merupakan prioritas tunggal. Ketika seseorang memfokuskan pikirannya ini berarti sedang proses dalam pikirannya, ia arahkan pada satu urusan. Fokus adalah kerja pikiran, hati, dan fisik.⁶⁶ Ketiganya saling bersinergi. Jadi untuk mendapatkan fokus yang baik, seseorang harus mampu mengendalikan pikiran, hati dan fisiknya.

Hasil kerja dari otak memengaruhi perkataan, sikap, perilaku dan karakter kita. Untuk mencapai titik fokus tersebut olahraga memanah

⁶⁵ *Mushaf Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah*, (Yogyakarta: Penerbit Gramasurya), h.

⁶⁶ Jamaludin El-Bima, *The Focus*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 80

adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi. Sikap fokus yang tinggi akan berdampak pada akurasi yang didapatkan serta para pemanah membenahi segala kekurangan atau evaluasi pada setiap tembakan. Jika kita terbiasa fokus dan konsentrasi akan berdampak pada keseharian kita seperti belajar, bekerja, saat mengambil keputusan.⁶⁷ Hal tersebut dilakukan dengan penuh konsistensi.

Ketiga, Brave atau berani. Keberanian menurut pandangan Islam bukan ditentukan oleh kekuatan fisik, melainkan oleh kekuatan hati dan kebersihan jiwa. Sedangkan definisi lain dilihat dari sisi psikolog keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk.⁶⁸ Sejatinya setiap orang memiliki sifat berani, tetapi keberanian yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Setiap orang yang berani tentu memiliki ciri-ciri berikut: semangat dan pantang menyerah, berpikir untuk menciptakan kemajuan, optimis, bertindak nyata dan elegan, konsisten.

Keempat, Winner atau menang, dari sisi Linguistik menang adalah (musuh, lawan, atau saingan) unggul meraih atau mendapat hasil karena dapat mengalahkan lawan serta dapat hadiah (dalam lomba, Pertandingan, dsb). Menjadi pemenang bukanlah tujuan utama, melainkan lebih pada pembangunan sikap mental dan kesungguhan berusaha. Setiap orang ingin menjadi pemenang, tetapi hanya sedikit

⁶⁷ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Op.Cit*, h. 116

⁶⁸ *Ibid.*, h. 121

yang siap kalah. Menanamkan karakter pemenang adalah sebuah keharusan. Ketika karakter pemenang sudah ada dalam diri, maka akan memberi kemudahan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Dalam aktivitas memanah dilatih untuk mencapai sebuah tujuan, yaitu melesatkan anak panah pada papan target, dengan target utama adalah kuning, namun tidak setiap anak panah akan melesat pada target kuning.⁶⁹ Dalam hal ini maka dibutuhkan fokus, tenang, konsentrasi sebagaimana yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

Latihan olahraga memanah yang dilakukan secara berulang juga akan menumbuhkan sikap bekerja keras, pantang menyerah, dan selalu melakukan usaha terbaik dalam diri. Berlatih dengan baik akan menyadari bahwa untuk mendapatkan sebuah kemenangan yang sesungguhnya membutuhkan latihan, pengulangan, kerja keras, sabar serta kapasitas ilmu.

7. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.⁷⁰ Tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku

⁶⁹ *Ibid.*, h. 135

⁷⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.3

anak, baik ketika proses sekolah maupun telah lulus sekolah.⁷¹ Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan, tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negative ke positif.

Adapun tujuan pendidikan karakter atau budi pekerti sejalan dengan Undang-Undang Dasar 3: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan kaimanan dan ketawakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.⁷²

Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi kelulusan.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriyadi dengan Judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Maun dan Implementasinya Di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat” hasil penelitian ini

⁷¹ Dharma Kusuma et al, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9

⁷² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008), h. 38

menjelaskan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam QS Al- Maun untuk kehidupan sehari-hari.⁷³

Perasamaan yang penulis kaji dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas seputar nilai-nilai dari pendidikan karakter, adapun perbedaannya adalah pada latar dan tempat penelitian.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Aulia Rohmah dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah (Studi Kasus di SMA Darut Tauhid Boarding School). Hasil penelitian ini membahas tentang Nilai-Nilai Karakter dalam olahraga memanah.⁷⁴

Persamaan yang penulis kaji dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang seputar Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Olahraga Memanah, adapun perbedaannya adalah pada studi kasus latar dan tempat.

⁷³Apriliadi, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Maun dan Implementasinya Di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat (Studi Analisis QS. Al-Maun)*, (Jakarta: UMJ, 2019)

⁷⁴Aulia Rohmah, *Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah (Studi Kasus di SMA Darut Tauhid Boarding School)*, (Bandung: UIN Bandung, 2018)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Olahraga Memanah Dalam Perspektif Islam
2. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam olahraga memanah yang ada di Club Arrahmah Archey Center Rempoa Ciputat Timur
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya Club Arrahmah Archey Center Rempoa Ciputat dalam membentuk Pendidikan Karakter

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Club Arrahmah Archery Center, Jl. Pahlawan No.19, Rempoa, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412. Masjid Ar-Rahmah Lt.3

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Olahraga Memanah dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di Club ArRahmah Archery Center Rempoa Ciputat). Mulai Agustus – September 2020.

C. Latar penelitian

Penelitian ini dilakukan di Club Arrahmah Archery Center, Jl. Pahlawan No.19 Rempoa, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412. Club memanah terbaik dan fasilitas arena panahan Indoor di Ciputat, Tangerang Selatan dengan pelatihan atau kursus intensif memiliki coach atau pelatih berpengalaman dan bersertifikasi. Terdaftar di PERPANI (Persatuan Panahan Indonesia).

Adapun Visi dan Misi dari Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi Club olahraga panahan yang terdepan dan terpercaya.

2. Misi

- 1) Menjadi mitra PERPANI dalam rangka mengembangkan olahraga memanah dilapisan masyarakat
- 2) Membentuk club-club di setiap sekolah dalam upaya membuat jaringan LIGA archery
- 3) Membentuk generasi yang kuat dan berkarakter
- 4) Menjadikan olahraga memanah sebagai event charity di masyarakat
- 5) Mensyiarkan olahraga sunah Rasulullah SAW

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Menurut Whitney, metode adalah pencapaian fakta interpretasi yang tepat digunakan untuk mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan

tata cara yang berlaku di masyarakat, serta hubungan kegiatan, sikap-sikap, pandang dan proses yang berlangsung juga pengaruh – pengaruh dari sebuah fenomena.⁷⁵ Jadi, metode adalah suatu cara atau suatu tujuan untuk mengetahui penyelesaian masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Penelitian skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam penelitian ini para peneliti mencari makna, pemahaman, pengertian, memahami tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Selain itu, penelitian bukan mengumpulkan data sekali jadi dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna yang disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan yang bersifat naratif dan holistik.⁷⁶

Menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2002), mengatakan bahwa penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Pendekatan ini terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya informasi yang mendalam tentang isu dan masalah yang akan dipecahkan. Pendekatan kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi berpesan serta, dalam mengumpulkan data.⁷⁷

Adapun tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah

⁷⁵ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 64

⁷⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Bandung: Kencana, 2014), h. 238

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet, Ke-II, h. 3

secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁷⁸ Dengan demikian penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang shohih yang dipersyaratkan kualitatif; wawancara yang mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen.⁷⁹ Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya, melainkan juga berusaha menginterpretasikan kolerasi berbagai faktor yang ada berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Selanjutnya untuk jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian studi kasus, yaitu merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistic dan sistematis tentang orang, kejadian, sosial setting, atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alam itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.⁸⁰ Pada penelitian ini studi kasus dititik beratkan pada nilai-nilai pendidikan karakter olahraga memanah dan Implementasinya di Club Arrahmah Archery Center).

⁷⁸ Muri Yusuf, *Ibid.*, h. 329

⁷⁹ Dja'man Satori & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. Ke-3, h. 25

⁸⁰ Muri Yusuf, *Op.Cit.*, h. 339

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan melakukan survey lapangan, juga menggunakan metode ini yang merujuk pada data yang bersifat gambaran secara sistematis, actual, dan akurat berkenaan dengan hubungan antara fenomena yang diteliti.⁸¹ Kemudian jenis data yang digunakan selanjutnya adalah data primer dan data sekunder.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena ketetapan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketetapan dan kekayaan data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸²

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini berasal dari wawancara coach olahraga memanah, salah satu orang tua member dan member club Arrahmah Archery Center melalui wawancara dan dokumentasi.

⁸¹ Burhan Bungin, *Analisa Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 20

⁸² Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadu sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁸³

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara menyeluruh bukan suatu hal yang mudah, baik dari segi penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang cukup baik, maka diperlukan adanya sesuatu metode yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan metode tersebut diharapkan penelitian ini dapat dicari dan memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adanya keterbatasan ide pada penulis maka penulis hanya membatasi pada tiga teknik penelitian, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan baik secara langsung atau secara tidak langsung dan melakukan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.⁸⁴ Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data secara empiris terhadap fenomena yang akan diamati.

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke-8, h.137

⁸⁴ Sutrisno, Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 136

Dengan kata lain penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan cara melihat, meneliti, mencatat data yang telah diperoleh. Kemudian disusun dengan sistematis.

Adapun dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah nilai-nilai pendidikan karakter olahraga memanah di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan dan tanya jawab. Wawancara dilakukan komunikasi yang melibatkan dua orang, melibatkan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan penelitian.⁸⁵

Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan komunikasi dan mengajukan pertanyaan yang disusun sedemikian rupa untuk dijawab oleh narasumber dalam hal ini adalah Pelatih (Coach) dan Assisten Coach Club Arrahmah Archery Center.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, video, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁶

⁸⁵ Djam'am Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. Ke-3, h. 130

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. Ke-19, h.

1. Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Dalam hal ini penulis akan memberikan kepada member yang menjadi sampel penelitian. Agar penelitian berjalan dengan baik dan lancar maka penulis menempuh langkah-langkah pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Penulis langsung menemui perwakilan coach dan memohon izin untuk mengadakan penelitian di Club Arrahmah Archery Center
- 2) Penulis mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Adapun instrument yang dimaksud yaitu pedoman wawancara.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pendekatan Teoritis

Penulis menggunakan pendekatan teoritis atau melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan data-data sebagai referensi dan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.

2) Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, penulis melakukan studi lapangan langsung ke objek yang sedang

diteliti dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari dari tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data, merupakan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang

diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.⁸⁷ Dari hasil analisis tersebut penulis berusaha menggambarkan permasalahan secara rinci dengan didasari pada data-data yang diteliti dan kemudian diambil untuk kesimpulan yang valid.

H. Validitas Data

1. Kredibilitas

Pada uji kredibilitas ini keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketetapan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain: (1) memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan, (2) meningkatkan ketekunan pengamatan, (3) melakukan triangulasi sesuai aturan, (4) melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok, (5) menganalisis kasus negative, (6) menggunakan *reference* yang tepat.⁸⁸

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut

335 ⁸⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. Ke- 19, h.

⁸⁸ Murni Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 394

diambil.⁸⁹ Penelitian kualitatif bersifat kontekstual satu tempat ke wilayah populasi lain, karena situasi sosial yang diambil bukanlah mewakili beberapa daerah, seperti dalam penelitian kuantitatif. Hasil penelitian kualitatif di tempat tertentu hanya dapat ditransfer ke daerah lain kalau ditempat tertentu yang baru benar-benar memiliki karakteristik yang dengan tempat atau situasi sosial yang telah diteliti.⁹⁰

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas sejalan dengan konsep reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Sehubungan dengan itu, dalam menentukan dependabilitas dapat dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan, langkah demi langkah, tahap dengan tahap yang dilalui pada waktu melaksanakan penelitian yang sudah selesai, dikaji ulang kembali sesuai dengan langkah-langkah yang sesungguhnya.⁹¹ Setelah melakukan audit proses, uji dependabilitas juga dilakukan dengan audit produk. Berdasarkan hasil hasil audit proses, ternyata penelitian sudah dilakukan dengan benar, maka dilanjutkan dengan melakukan audit produk terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Seandainya hasil audit benar, dan hasil audit produk benar, maka dapat dikatakan penelitian yang dilakukan tidak diragukan lagi dependabilitasnya.

⁸⁹ Sugiono, *Ibid.*, h.194

⁹⁰Murni Yusuf. *Ibid.*, h. 397

⁹¹*Ibid.*, h. 398

4. Konfirmabilitas

Pada kualitatif, uji konfirmabilitas sama dengan uji dependabilitas. Dalam uji konfirmabilitas ini sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitasnya.

Setelah data-data yang diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Langkah awal melakukan pengolahan dan analisis data dari angket yang telah diperoleh. Dalam mengolah angket penulis menggunakan rumus distribusi frekuensi, yaitu:

$$P = F:N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Tingkat Presentasi

F = Frekuensi dari hasil jawaban

N = Jumlah Responden

Kemudian peneliti melakukan proses tabulasi, yaitu menyajikan data-data tersebut ke dalam bentuk tabel. Melalui proses ini, data yang akan diperoleh di lapangan akan tampak lebih ringkas sehingga lebih mudah untuk dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat

Timur

Club Arrahmah Archery Center adalah salah satu club olahraga memanah indoor yang berlokasi di Jl. Pahlawan No.19, Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15421. Yang didirikan pada tahun 2015 oleh coach Eko Cahyono, coach Suheri Wiguna, dan bunda Sri.

Club Arrahmah Archery Center sudah diakui oleh Perasatuan Panahan Indonesia (PERPANI) yang mana dipimpin oleh Coach Eko Cahyono sebagai head coach atau kepala pelatih dan beberapa asisten coach.

Tujuan didirikannya Club Panahan Arrahmah Archery Center untuk mensyiarkan sunnah Rasulullah SAW dan memperkenalkan luaskan olahraga yang disunnahkan tersebut.

2. Struktur Kepengurusan Club Arrahmah Archery Center

Guru merupakan salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran yang bertanggung jawab dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, mendidik, dan membimbing peserta didiknya.

Sama halnya di Club Arrahmah Archery Center juga membutuhkan pelatih untuk mengajarkan proses olahraga memanah. Adapun struktur kepengurusan Club Arrahmah Archery Center dapat dilihat pada tabel berikut:⁹²

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Club Arrahmah Archery Center

No	Nama	Jabatan
1	Ecko Cahyono, S.T	Ketua dan Coach
2	Suhery Wiguna	Sekretaris dan Coach
3	Ricky Antawirja	Coach
4	Desi Alpiani	Bendahara dan Coach
5	Andhika Ridwan	Anggota dan Coach
6	Ita Yusnita	Ketua dan Coach
7	Farhan Kamil	Assisten Coach
8	Syukron Ramadhan	Assisten Coach
9	Ananda M Rizky Setiawan	Assisten Coach
10	Ilmi Al-Azza	Assisten Coach
11	Medianti Putri Amanda	Assisten Coach
12	Delia Putri, S. Ak	Assisten Coach
13	Savira Magituf, Amd. Keb	Assisten Coach
14	Ummu Salamah	Assisten Coach

⁹²Dokumen Club sekretaris, 23 September 2020.

15	Erika Hadi	Assisten Coach
16	Ulfa Asmaul Husna	Assisten Coach

Sumber Data: Coach Eko Cahyono

3. Profil Club Arrahmah Archery Center

- 1) Nama Club : Club Arrahmah Archery Center
- 2) Alamat :
 - a) Jalan : Jl. Pahlawan No.19
 - b) Desa/Kelurahan : Rempoa
 - c) Kecamatan : Ciputat Timur
 - d) Kota : Tangerang Selatan-Banten
 - e) Kode Pos : 15421
 - f) No Tel/Fax : 0877-7809-9309
 - g) Tahun berdiri : 2015
 - h) Tempat penyelenggaraan : Masjid Arrahmah Rempoa
 - i) Waktu Pelaksanaan : Sabtu dan Minggu,
Pukul 08.00 – 11.00 WIB

4. Visi dan Missi Club Arrahmah Archery Center

- a. Visi :
Menjadikan Club olahraga panahan yang terdepan dan terpercaya.
- b. Misi :
 - 1) Menjadi mitra PERPANI dalam rangka mengembangkan olahraga memaanah dilapisan masyarakat.

- 2) Membentuk Club-club di setiap sekolah dalam upaya membuat jaringan LIGA archery.
- 3) Membentuk generasi yang kuat dan berkarakter.
- 4) Menjadikan olahraga memanah sebagai event charity di masyarakat.
- 5) Mensyiarkan olahraga sunah Rasulullah SAW.⁹³

Misi tersebut selain ingin mengembangkan olahraga memanah, juga ingin mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter sama seperti di sekolah dan berharap dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, serta sarana pra sarana, sikap seluruh member ini dapat berjalan dan diimplementasikan dengan baik.

B. Temuan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwasannya dalam mengajarkan karakter yang sesuai dengan olahraga memanah haruslah dilakukan secara intens dengan komunikasi yang kuat antar coach dengan member, ini juga yang diajarkan di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat dalam mengajarkan nilai-nilai karakter dalam olahraga memanah.

1. Olahraga memanah dalam perspektif Islam.

Olahraga memanah dalam perspektif Islam mempunyai banyak nilai lebih, jika kita melakukannya sesuai dengan niat untuk mengkuak sunah Rasulullah maka ia akan mendapatkan pahala. Pada

⁹³*Ibid*, 23 September 2020

dasarnya sebagian besar hasil wawancara mencakup nilai-nilai yaitu: olahraga memanah salah satu olahraga sunah, juga sangat baik untuk muhasabah diri, dan mengajarkan nilai-nilai kesabaran dan tawakal.

Dalam hal ini dijelaskan dari coach Eko Cahyono, S.T selaku coach atau pelatih olahraga memanah:

“Saya sendiri berawal dari sunah Rasulullah SAW karena memang olahraga memanah ini sudah dijelaskan dalam hadis, dan didalam Al-Quran juga sudah ada terkait memanah. Meski pada awalnya tidak untuk diperlombakan atau tidak untuk dijadikan olahraga. Kaitannya dengan perspektif Islam ini sangat baik ya, karena dengan melakukan olahraga memanah kita dapat muhasabah diri, istiqomah. Dan olahraga memanah juga ada nilai kebaikan tersendiri dalam segi kesehatan. Memanah juga termasuk lembaga olahraga terapis, pada beberapa kasus saya pernah mengajarkan memanah untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Jadi olahraga memanah ya sangat baik selain kita memperoleh sehat kita juga meraih pahala jika dilakukan niat karena Allah dan menjalankan sunah Rasulullah SAW.”⁹⁴

Wawancara lain juga dengan coach Suhery Wiguna selaku sekretaris dan pelatih:

⁹⁴Eko Cahyono, Ketua dan Coach Club Arrahmah Archery Center, Wawancara Pribadi, Ciputat, 23 September 2020

“Olahraga memanah adalah olahraga yang memiliki nilai lebih, selain dapat pahala memanah juga sangat baik untuk kesehatan dan karakter. Secara ruhiyat seperti ada dorongan tersendiri untuk memulai olahraga memanah jika diniatkan sudah jelas mendapat pahala karena mengkuak sunah. Bahkan dijelaskan dalam buku kalau orang yang hadir untuk mengikuti memanah juga mendapat pahala meski tidak menembak.”⁹⁵

Kemudian wawancara dengan coacah Ricky Antawirja selaku pelatih:

“Saya mengikuti olahraga memanah ini baru, dari tahun 2018 dan saya berangkat dari sunah Rasulullah. Saya berpaku dengan hadis yang berbunyi *ketahuilah bahwasannya kekuatan itu adalah memanah, ketahuilah kekuatan bahwasannya memanah, ketahuilah bahwasannya kekuatan itu adalah memanah*. Dari hadis tersebut saya kuatkan dari kata kekuatan, saya jabarkan kekuatan itu sendiri menjadi tiga: *pertama* untuk dalam diri yaitu karakter, *keduayaitu* lingkungan sekitar yaitu baik untuk silaturahmi, *ketiga* yaitu untuk berprestasi baik di dunia maupun di akhirat. Karena saya ibaratkan target itu seperti akhirat dan diri kita sebagai dunia. Jadi pada simpulnya ketika mengejar akhirat dunia mengikuti dan harus fokus untuk akhirat diniatkan karena sunah.”⁹⁶

⁹⁵Suhery Wiguna, Sekretaris dan Coach Club Arrahmah Archery Center, Wawancara Pribadi, Rempoa, 26 September 2020

⁹⁶Ricky Antawirja, Coach Club Arrahmah Archery Center, Wawancara Pribadi, Serpong, 30 September 2020

“Dan memanah ini salah satu olahraga yang bisa untuk musahabah diri, istiqomah, tawakal dan pasti sabar.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bagaimana olahraga memanah dalam perspetif Islam, mengandung nilai lebih seperti musahabah diri dan menanamkan nilai-nilai karakter.

2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam olahraga olahraga memanah.

a. Upaya menghidupkan sunah, dalam hal ini sudah dijelaskan beberapa kali bahwasannya olahraga memanah ini salah satu olahraga yang disunahkan selain berenang dan berkuda. Jika diniatkan karena mengamalkan sunah maka akan mendapat pahala, tidak hanya yang melakukan olahraga memanah saja. Orang yang mengantarkan, menyaksikan olahraga memanah juga mendapat pahala jika diniatkan untuk mensyiarkan sunah.

b. Kedisiplinan, disiplin dalam mengatur waktu, ketika menembak, dan ketika kegiatan lainnya. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh coach Eko Cahyono, berikut hasil wawancara:

“Nilai-nilai yang coba kita sampaikan yang *pertama* ini bagian dari upaya menghidupkan sunah kita sampaikan selalu pada setiap sesi awal latihan yang mana akan membentuk karakter. Yang *kedua* mereka harus melampaui kedisiplinan karena disiplin sangat penting bagi pemanah. Ketika mereka tidak disiplin ketika memanah seperti asal-asalan saat mencabut

arrow atau anak panah, sebelum pluit mereka sudah menembak karena ketika pluit sudah dibunyikan pemanah dituntut untuk fokus tidak memikirkan yang lain. *Ketiga* untuk anak-anak ini bisa menjadi case keberanian sebab ketika menembak titik bidik mereka harus yakin pada momen membidik dan melepas harus dengan keyakinan dan keberanian. Dalam memanah ini sama halnya cara mengambil keputusan yang tepat maka kita akan mendapatkan hasil yang terbaik.”⁹⁷

- c. Sebagai evaluasi diri, ketika proses memanah maka akan ada evaluasi disetiap tembakan atau lesatan anak panah. Tidak hanya lesatan anak panah saja yang dievaluasi, setiap teknik pasti akan ada evaluasi. Sama halnya akan terbiasa untuk evaluasi diri.
- d. Bertanggung jawab, bertanggung jawab dalam arti melakukan semua procedure, aturan yang ada di Club Arrahmah Archery Center ketika memanah.
- e. Konsistensi, sangat diperlukan ketika memanah, jika ingin menghasilkan hasil yang maksimal maka harus konsisten. Ini sesuai apa yang dikatakan oleh coach Suhery, berikut hasil wawancaranya:

“Tanggung jawab salah satu karakter yang harus diterapkan kerana pada saat memanah member harus bertanggung jawab, seperti mencabut anak panah setelah menembak. Memanah juga

⁹⁷Eko Cahyono, *Ibid*

dapat menjadikan bahan evaluasi diri, melatih kedisiplinan seperti setelah atau sebelum menembak harus merapikan alat terlebih dahulu, ketenangan hal ini sangat menjadi point penting karena pada saat memanah ketenangan sangat dibutuhkan, selain untuk mencapai target yang maksimal ketenangan juga mampu mengevaluasi diri.”⁹⁸

Wawancara lain juga dengan coach Ricky:

“Jadi karakter itu bisa kelihatan pada saat pertandingan dan ketika latihan rutin kita hanya melihat sekilas saja, karena saya pribadi untuk mengajarkan karakter belum bisa ya tapi dengan berjalannya waktu konsistensi member latihan memanah secara tidak langsung akan terbentuk dengan bantuan tehnik memanah, seperti harus sabar, tenang, sesuai urutan procedure memanah. Memanah itu elegan tidak buru-buru. Laporan dari orang tua member juga banyak menyampaikan hal negative terkait perubahan karakter untuk kehidupan sehari-hari seperti sabar, bertanggung jawab dan istiqomah.”⁹⁹

Penjelasan tersebut terkait nilai-nilai karakter masih belum lengkap, karena memang masih banyak pembahasan dan penemuan penelitian terkait nilai-nilai karakter dalam olahraga memanah, diantaranya:

⁹⁸Suhery Wiguna, *Ibid.*,

⁹⁹Ricky Antawirya, *Ibid.*,

- f. Kepatuhan, seperti mematuhi aturan club mematuhi aturan ketika proses memanah berlangsung.
- g. Lebih sabar, memanah dituntut untuk sabar dan tidak terburu-buru karena dengan sabar maka akan menghasilkan hasil yang maksimal dan akan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Fokus ketika belajar, ternyata memanah tidak hanya mendapat pahala, tidak hanya mendapatkan kebugaran jasmani juga bisa menambah fokus ketika belajar.
- i. Berani, berani dalam hal ini sangat luas artinya. Salah satu berani yang dihasilkan adalah ketika berkompetisi, berani mengambil keputusan belajar dari hasil tembakan ketika memanah.
- j. Tenang, beberapa parents atau orang mengikuti olahraga memanah kebanyakan mendapatkan keteangan dan tidak mudah tergesa-gesa.
- k. Konsisten, ini point penting yang harus kita tanamkan saat memanah dan tidak harus dalam olahraga memanah saja. Konsistensi sama halnya bertahan pada hal yang positif itu penting.

Hasil temuan dan penjelasan tersebut sejalan dengan pernyataan dari beberapa coach, hasil wawancara dengan coach Eko:

“Jadi memang yang pertama karakter kepatuhan yang saya harapkan dari member bisa untuk menerapkan dan

alhamdulillah member mengikuti instruksi dari coachnya. Dan biasanya hasil linier, anak-anak yang kurang patuh juga akan menghasilkan tembakan yang kurang maksimal jarang mendapat target kuning. Dalam memanah ini kita dituntut untuk sabar, fokus, tenang dan berani yang mana hal tersebut menjadi hal positif dari memanah. Saya juga mendapatkan beberapa informasi dari parents atau orang tua member bahwasannya anak menjadi lebih konsentrasi ketika belajar, fokus ketika belajar, bisa menjadi lebih sabar karena secara empiris memanah ini melatih kesabaran ketenangan. Dan laporan dari beberapa guru di sekolah ya memang siswa menjadi lebih baik dalam keseharian atau bidang akademik.”¹⁰⁰

Hasil lain juga wawancara dari coach Suhery Wiguna:

“Tidak asing lagi ya pada beberapa kali saya sampaikan dan saya terapkan ketika memanah, sangat membutuhkan ketenangan, kesabaran, konsentrasi, fokus dan berani. Berani dalam artian ketika kita mengambil keputusan, berani untuk kompetisi dan lain sebagainya.

Ketika memanah tidak menerapkan itu semua, maka memanah tidak dapat dinikmati. Pada dasarnya secara tidak langsung

¹⁰⁰Eko Cahyono, *Ibid.*,

olahraga memanah ini dapat memperbaiki karakter jika dilakukan dengan konsisten dan niat yang baik.¹⁰¹

Untuk memperkuat data, penulis juga memiliki data dari narasumber lain, dari coach Ricky Antawirja, berikut hasil wawancaranya:

“Mengajarkan nilai karakter itu berawal dari teknik memanah, seperti sabar, bertanggung jawab, mandiri, konsisen, disiplin, percaya diri. Karena tekhnik memanah seperti memasang anak panah dibutuhkan kesabaran dan rileks. Ketika menarik string kita membutuhkan ketenangan, kekuatan. Ketika membidik juga dituntut untuk tenang dan konsentrasi. Mandiri diartikan sebagai ya mandiri ketika mencabut anak panah dari face target kecuali kalau memang membutuhkan bantuan barulah peran coach sangat dibutuhkan untuk membantu mencabut anak panah. Percaya diri, dalam konteks ini percaya diri bisa kita filosofikan ketika melepas anak panah, jangan terpaku dengan hasil kuning teteplah pada tekhnik yang benar ketika sudah ada pada tekhnik yang tepat dan benar pasyi akan menghasilkan hasil yang maksimal. Pada saat melepas anak panah lalu hasil kurang memuaskan jangan pernah merasa kecewa tapi

¹⁰¹Suhery Wiguna, *Ibid.*,

lakukanlah evaluasi dimanapun titik yang salah dan apa yang harus diperbaiki. Lakukan secara berulang”¹⁰².

Pada hasil penjelasan tersebut dapat penulis analisa, mengetahui nilai-nilai karakter apa yang diajarkan dalam olahraga memanah, karakter sangatlah penting untuk terus kita ajarkan, tentu dalam hal ini juga harus dilakukan oleh seluruh civitas Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur supaya memiliki rasa tanggung jawab yang sama dalam mengajarkan nilai-nilai karakter member begitupun peran orang tua untuk selalu memantau, mencontohkan dan mengajarkan selalu nilai karakter yang baik.

Adapun hasil dari observasi yang penulis temukan, upaya menghidupkan sunah, melatih kedisiplinan, sebagai case keberanian, tanggung jawab, mandiri, membentuk karakter untuk lebih sabar, tenang, fokus, dan konsisten. Sudah dijelaskan secara gamblang terkait nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui olahraga memanah dan itu sangat berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah ataupun di sekolah. Lagi dan lagi olahraga memanah ini sangat dianjurkan untuk mengajarkan karakter untuk jauh lebih baik.

Pada saat melakukan Sesutu pasti kita mempunyai strategi untuk mencapai hasil yang maksimal, sama halnya dalam

¹⁰²Ricky Antawirja, *Ibid.*,

mengajarkan karakter tentu saja membutuhkan strategi untuk mencapai hasil yang maksimal. Penulis sampaikan hasil observasi terkait strategi coach ketika mengajarkan nilai-nilai karakter dalam olahraga memanah di Club Arrahmah Archery Center diantaranya, kecakapan dan pengalaman coach, melakukan upgrading untuk melatih disiplin dan konsisten, berawal dari menanamkan niat bahwasannya mengikuti olahraga memanah untuk mensyiarkan sunah. Hal ini dijelaskan oleh narasumber atau coach yang peneliti wawancara, diantaranya :

Berikut wawancara dari coach Eko Cahyono:

“Strategi ketika mengajarkan memanah yang paling utama ya harus sabar karena sabar termasuk nilai karakter dalam memanah dan coach harus terlebih dulu menanamkan kaesabaran karena kalau coachnya saja tidak sabar maka outcomenya tidak ada.Selanjutnya kecakapan, ini dinilai dari penguasaan materi, coach yang berpengalaman, berpengetahuan yang baik tentang memanah. Hal tersebut akan menjadikan nilai utama untuk parents. Dan salah satu strategi untuk menanamkan nilai-nilai karekter karena member akan mencontoh dari para coachnya.¹⁰³

Wawancara lain juga dari coach Suhery Wiguna:

“Mengadakan upgrading ketika menembak, maka pembiasaan akan terbentuk dengan sendirinya. Ketika kita konsisten memanah

¹⁰³Eko Cahyono,*Ibid.*,

maka secara tidak langsung karakter kita akan terbentuk dengan sendirinya, yaitu melalui teknik yang benar.”¹⁰⁴

Pendapat lain juga disampaikan dari coach Ricky Antawirja:

“Ya mesti pelan-pelan ya karena tidak bisa pukul rata. Dan filosofinya ada di anak panah, ketika kita memanah memegang enam anak panah, jelas mempunyai karakter yang berbeda. Nah kaitannya dengan strategi kalau ada yang tidak sesuai kita balik lagi tujuan anak mengikuti panahan untuk apa, ketika diniatkan sudah pasti dia akan berubah dengan sendirinya. Ketika menyampaikan materi kita harus selevel dengan anak yaitu dengan cara duduk, harus mempraktikkan langsung harus berulang-ulang, dan tetap konsisten. Dan kaitannya dengan karakter memanah ini habit ketika sudah niat baik semuanya akan mengikuti baik.”¹⁰⁵

Pada penjelasan diatas dapat penulis temukan strategi untuk mengajarkan karakter dalam olahraga memanah salah satunya, *pertama* kecakapan dan pengalaman coachnya yaitu bagaimana cara coach menyampaikan pembelajaran yang baik dan mudah untuk diterima para member, begitu juga pengalaman menjadi salah satu strategi untuk member percaya diri bahwa coach nya ini terpercaya karena ada banyak pengalaman yang sudah didapatkan. *Kedua* melakukan upgrading atau evaluasi pada setiap tembakan dalam memanah hal ini dapat dibantu oleh paracoach, dengan adanya upgrading maka hasil akan semakin

¹⁰⁴Suhery Wiguna, *Ibid.*,

¹⁰⁵Ricky Antawirja, *Ibid.*,

maskimal. *Ketiga* menyampaikan materi terlebih dulu supaya member faham apa yang harus dilakukan, setelah materi selesai akan implementasikan proses memanah dengan menerapkan materi yang sudah disampaikan, secara tidak langsung member akan merasakan sensasi memanah lambat laun akan merasakan perubahan tersendiri.

j) Program pelaksanaan pendidikan karakter olahraga memanah di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur

Disetiap instansi pendidikan baik formal ataupun non formal pasti mempunyai beberap program, sama halnya Club Arrahmah Archery Center mempunyai beberapa program dalam olahraga memanah, diantaranya, latihan tekhnik, latihan fisik, Archery After Office, BSTS, Fun Archery, ekschool di beberapa sekolah.

Hal ini disampaikan oleh para coach, diantaranyaEko Cahyono, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Kita bagi program ini menjadi tiga program secara tekhnik.*Pertama* program latihan tekhnik kita pecah berdasarkan masing-masing tahap (pemanasan, proses latihan sesuai aturan, harus sesuai aturan).*Kedua* program latihan fisik (push up, plank, angkat barbell dsb).*Ketiga* program PNF yaitu program relaksasi dari latihan biasanya dilakukan diluar sesi latihan.”

“Ada juga program, Arcery After Office (AFO) karena letak club Arrahmah Archery Center ini bertempat di masjid yang mana ada ketua yayasan dan ada beberapa program sendiri dari pihak

yayasan, seperti kepengurusan masjid, nah yang dimaksud AFO itu biasanya orang kantor, setelah mereka selesai nertugas biasanya menembak. Ada juga BSTS (Barebow Squad Tangsel), ini salah satu komunitas panahan tekhnik barebow yang biasanya ibu-bu bapak-bapak ynag sangat antusias memanah yang dilaksanakan setiap malam rabu. Fun Archery.Mengadakan dibeberapa lembaga pendidikan seperti Ulil Albab UMJ, SMP, SD, TK daerah Tangsel.”¹⁰⁶

Hasil wawancara lain dengan coach Suhery Wiguna berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Arcery after office, BSTS (Barebow Squad Tangsel), Fun Archery.Mengadakan dibeberapa lembaga pendidikan seperti Ulil Albab UMJ, SMP, SD, TK daerah Tangsel.”

“Dan tiga program secara tekhnik.*Pertama* program latihan tekhnik kita pecah berdasarkan masing-masing tahap (pemanasan, proses latihan sesuai aturan, harus sesuai aturan).*Kedua* program latihan fisik (push up, plank, angkat barbell dsb).*Ketiga* program PNF yaitu program relaksasi dari latihan biasanya dilakukan diluar sesi latihan.”¹⁰⁷

Coach Ricky Antawirja menyampaikan pernyataan yang sama:

“Kita bagi program ini menjadi tiga program secara tekhnik.*Pertama* program latihan tekhnik kita pecah berdasarkan

¹⁰⁶Eko Cahyono, *Ibid.*,

¹⁰⁷Suhery Wiguna, *Ibid.*,

masing-masing tahap (pemanasan, proses latihan sesuai aturan, harus sesuai aturan).*Kedua* program latihan fisik (push up, plank, angkat barbell dsb).*Ketiga* program PNF yaitu program relaksasi dari latihan biasanya dilakukan diluar sesi latihan.”¹⁰⁸

Kesimpulan yang dapat penulis sampaikan bahwasannya program dari Club Arrahmah Archery Center sangat baik, olahraga memanah selain menjadikan karakter untuk lebih baik juga dapat melatih kekuatan fisik bagi seorang pemanah dan juga menciptakan rasa senang sama seperti ketika menerapkan program fun Archery yang mana kita memanah untuk happy untuk menciptakan suasana kembali menjadi menyenangkan.

Dalam dunia pendidikan ada yang namanya stimulus respon, yaitu adanya respon yang baik ketika melakukan pembelajaran, bisa juga untuk meningkatkan semangat untuk terus belajar. Club Arrahmah Archery Center juga mempunyai reward dan panismen ketika latihan berlangsung, salah satunya mengadakan mini kompetisi, reward berupa makanan dan minuman hal ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan semangat para member untuk memanah. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh coach Eko Cahyono:

“Pada dasarnya sanksi atau panismen itu ada tapi kita klasifikasi apa yang dilanggar dan tergantung pada pelanggarannya: sanksi ringan yaitu berupa teguran sederhana, sanksi sedang yakita

¹⁰⁸Ricky Antawirja, *Ibid.*,

sampaikan teguran khusus, sanksi berat ya tergantung kesalahan apa yang dilakukan. Kalau memang sangat fatal pihak club saya sendiri akan mengeluarkan member dengan surat keterangan. Misalnya mencuri. Dan ada juga reward untuk member salah satunya kita pakai sebagai stimulus untuk memotivasi mereka supaya semangat latihan bisa latihan dengan serius dan biasanya kita memakai mini kompetisi, ini kita adakan di internal coach sendiri untuk meningkatkan usaha mereka untuk lebih maksimal berlatih menembak. Setelah mengadakan mini kompetisi kita beri makanan, minuman, mainan, fun games dan umumnya berlaku untuk anak-anak. Hal sederhana seperti ini sangat berpengaruh pada member, mereka secara tidak langsung akan lebih semangat dalam berlatih lebih keras lagi mereka sangat antusias untuk melakukan evaluasi disetiap tembakan”¹⁰⁹

Pendapat lain juga disampaikan oleh coach Suhery Wiguna, berikut hasil wawancara dengan coach Suhery Wiguna:

“Panisemen yang kita berikan sangat fleksibel tergantung kesalahan apa yang diperbuat. Biasanya kita melakukan teguran khusus jika memang kesalahan yang diperbuat masih ringan. Jika ada panisemen tentunya ada juga reward yang kami berikan untuk member seperti ya tentu ada, kita menggunakan mini kompetisi atau scoring, itu bisa menjadi strategi untuk para coach supaya

¹⁰⁹Eko Cahyono, *Ibid.*,

member lebih semangat untuk latihan. Setelah mengadakan mini kompetisi kita memberi hadiah berupa makanan atau minuman atau mini games. Kecuali dalam kompetisi perlombaan biasanya mereka mendapatkan piala, medali, piagam sertifikat bahkan beasiswa untuk tingkat sekolah.”¹¹⁰

Kesimpulan yang dapat penulis sampaikan bahwasannya Club Arrahmah Archery Center juga menerapkan beberapa reward dan panisemen yang mana panisemen dibersifat fleksibel tergantung kesalahan apa yang diperbuat dan untuk reward tidak jauh dari makanan dan minuman saja karena hal sederhana itu bisa membuat member semangat untuk terus berlatih memanah dan tentunya semakin konsisten.

- k) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengajarkan pendidikan karakter dalam olahraga memanah.

Setiap mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter tentunya ada saja faktor penghambat dan faktor pendukung, ini sudah menjadi hal biasa bagi para pendidik sama seperti coach Eko Cahyono mengajarkan pendidikan karakter olahraga memanah, ia mengatakan:

“Faktor Penghambat, kurangnya nilai berbagi dalam arti ada member yang masih perhitungan dengan apa yang ia punya contohnya seperti alat dan three guard. Kurang disiplin, tidak

¹¹⁰Suhery Wiguna, *Ibid.*,

datang tepat waktu, kurang konsisten ketika latihan, ada beberapa member yang belum memiliki alat.”¹¹¹

Lalu berikutnya wawancara dengan coach Suhery Wiguna terkait pertanyaan yang sama:

“Faktor Penghambat, tidak semua member mempunyai alat, datang tidak tepat waktu, kerusakan alat, terjadi cedera, kadang ada kiddos atau anak-anak yang kurang mood ketika latihan memanah.”¹¹²

Penulis juga memiliki hasil wawancara lain yaitu dengan caocah Ricky Antawirja tidak lain dengan pertanyaan yang sama:

“Faktor penghambat, tidak semua member mempunyai alat, terkadang ada member yang tidak semangat ketika hasil menembak tidak sesuai harapan.”¹¹³

Penemuan yang dapat penulis simpulkan dari penjelasan tersebut adalah, adanya faktor penghambat yang ada di Club Arrahmah Archery Center diantaranya: tidak semua member memiliki alat, ada beberapa member dan asisten coach yang datang kurang tepat waktu, kurang mood nya anak-anak untuk memanah karena beberapa faktor.

Ketika adanya faktor penghambat tentu saja harus ada solusi untuk mengatasi hambatan, berikut penjelasan dari coach Eko terkait mengatasi hambatan yang ada di club Arrahmah Archery Center dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter:

¹¹¹Eko Cahyono, *Ibid.*,

¹¹²Suhery Wiguna, *Ibid.*,

¹¹³Ricky Antawirja, *Ibid.*,

“Cara mengatasinya sampaikan dengan santun tentunya. Dan dari club juga sudah menyediakan alat dan ketika ada member yang belum mendapatkan alat latihan ya kita berusaha menanamkan nilai berbagi, contohnya ya bersedia untuk mengantri, itu juga salah satu melatih kesabaran. Kita selalu mengajarkan nilai karakter”¹¹⁴

Pendapat lain juga penulis sampaikan dari coach Suhery Wiguna, berikut hasil wawancara:

“Kita memfasilitasi alat untuk member bagi yang belum memiliki alat sendiri. Ketika full member dan alat terbatas kita menggunakan metode rolling, ya dengan cara bergantian menembak supaya semua sama rata.”

“Untuk member yang datang tidak tepat waktu itu urusan mereka dan balik lagi dari niat. Ya untuk mencapai hasil yang maksimal juga harus ada usaha keras. Kecuali untuk para coach yang datang tidak tepat waktu biasanya dengan teguran khusus.”

“Jika terjadi cedera kita akan melakukan evaluasi setiap tembakan dan coach harus lebih mengoreksi member ketika memanah.”

“Namanya anak-anak mudah sekali mood erubah ya biasanya kita melakukan refresh sejenak seperti mini games, scoring.”¹¹⁵

Tak kalah juga penulis sampaikan hasil wawancara dari coach

Ricky Antawirja:

¹¹⁴Eko Cahyono, *Ibid.*,

¹¹⁵Suhery Wiguna, *Ibid.*,

“Tidak pernah lupa untuk selalu mengajarkan supaya mengikuti olahraga memanah untuk mensyiarkan sunah itu misi utama.”

“Ketika ada member yang belum mempunyai alat, kita fasilitasi alat yang ada di Club. Dan ketika ada member yang tidak semangat karena hasil tembakan tidak sesuai harapan, biasanya kita harus evaluasi pada setiap tehknik dan harus menyampaikannya pelan-pelan supaya member dengan asik menerimanya.”¹¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwasannya faktor penghambat berasal dari para member diantaranya, datang tidak tepat waktu dan tidak semua member mempunyai alat, hal ini pihak Club Arrahmah Archery Center khususnya coach Eko Cahyono selaku kepala pelatih menyampaikan dengan santun dan dari Club sendiri memfasilitasi untuk para member yang belum memilikialat sendiri.

Tabel. 1

Sebelum memulai aktivitas olahraga memanah saya berdo'aterlebih dahulu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	24	36	92, 4 %
2	Setuju	3	2	7,6%
3	Tidak Setuju	0	0	0%

¹¹⁶Ricky Antawirja, *Ibid.*,

4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0%
Jumlah		65		100 %

Berdasarkan tabel diatas, diketahui 60 member (92,4%) menyatakan sangat setuju bahwasannya member sebelum memulai latihan olahraga memanah berdo'a terlebih dahulu. Sementara itu jawaban setuju diketahui 5 member (7,6%) yang menyatakan bahwasannya sebelum memulai latihan olahraga memanah berdo'a terlebih dahulu. Untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak mendapatkan jawaban atau (0 %). Pada dasarnya memang sebelum olahraga memanah sebaiknya berdo'a terlebih dahulu.

Tabel. 2

Seharusnya saya datang tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	14	30	67,7%
2	Setuju	12	9	32,3%
3	Tidak Setuju	0	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0%
Jumlah		65		100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 44 member (67,7%) menyatakan sangat setuju jika member seharusnya datang tepat waktu. Kemudian 21 member (32,3 %) menyatakan setuju jika member seharusnya datang tepat waktu. Dapat disimpulkan bahwa member sudah seharusnya datang tepat waktu, hal ini salah satu cara mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Tabel. 3

Sebelum latihan dimulai saya menyiapkan alat panahan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	24	31	84,6 %
2	Setuju	3	7	15,4 %
3	Tidak Setuju	0	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0%
Jumlah		65		100 %

Dari tabel di atas bahwa 55 member (84,6 %) menyatakan sangat setuju sebelum latihan dimulai harus menyiapkan alat panahan. 10 member (15,4 %) setuju. Dan bisa kita lihat untuk jawaban setuju dan tidak setuju nihil masing-masing (0%), dalam hal ini bahwasanya member sudah terbiasa untuk mandiri dalam hal menyiapkan alat panahan setelah dan sesudah latihan.

Tabel. 4
Saya konsisten latihan setiap sabtu dan minggu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	6	10	24 %
2	Setuju	13	24	56 %
3	Tidak Setuju	9	4	20%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0%
Jumlah		65		100 %

Tabel di atas mendeskripsikan bahwa ada 16 member (24%) yang menyatakan sangat setuju untuk konsisten latihan setiap sabtu dan minggu. 37 member (56 %) menyatakan setuju. Meskipun ada 13 member yang menyatakan tidak setuju tetapi secara umum member sudah konsisten untuk hadir latihan setiap disetiap sabtu dan minggu.

Tabel. 5
Saya bercanda ketika latihan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	1	2	4,6 %
2	Setuju	8	15	35,3 %

3	Tidak Setuju	12	17	44,6 %
4	Sangat Tidak Setuju	6	4	15,5%
Jumlah		65		100 %

Hasil perolehan data pada tabel 5 menunjukkan sebanyak 3 member (4,6 %) menyatakan sangat setuju bercanda ketika latihan. Lalu ada 23 member (35,5 %) menyatakan tidak setuju bercanda ketika latihan, kemudian 29 member (44,6 %) tidak setuju. Dan 10 member (15,5 %) sangat tidak setuju. Hal ini jika dilakukan secara berulang-ulang dapat menjadi hambatan dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Tabel. 6

Saya mengikuti olahraga memanah karena terpaksa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	0	0	0%
2	Setuju	0	0	0%
3	Tidak Setuju	12	17	44,6%
4	Sangat Tidak Setuju	14	22	55,4%
Jumlah		65		100 %

Perolehan data di atas menunjukkan bahwa 29 member (44,6 %) menyatakan tidak setuju jika saya mengikuti olahraga memanah karena terpaksa. Lalu 26 member (55,4 %) itu sangat tidak setuju. Memang betul jika olahraga memanah dilakukan secara terpaksa ini akan menjadi faktor penghambat mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Tabel. 7
Coach tidak memberi contoh disiplin kepada saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	0	1	1,5%
2	Setuju	1	2	4,6%
3	Tidak Setuju	13	16	44,6%
4	Sangat Tidak Setuju	12	20	49,3%
Jumlah		65		100 %

Perolehan data di atas menunjukkan 1 member (1,5 %) sangat setuju akan pernyataan coach tidak memberi contoh disiplin kepada saya. Lalu 3 member (4,6 %) setuju, kemudian 29 member (44,6 %) tidak setuju, dan sebanyak 32 member (49,3 %) setuju. Sudah seharusnya coach atau pelatih memberikan contoh disiplin kepada member atau muridnya, baik di dalam atau diluar kegiatan Archery. Ini dilakukan supaya target tujuan yang akan dicapai dapat berhasil.

Tabel. 8

Saya wajib berpakaian menutup aurat saat latihan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	20	31	78,5%
2	Setuju	6	6	18,5 %
3	Tidak Setuju	0	1	1,5 %
4	Sangat Tidak Setuju	1	0	1,5 %
Jumlah		65		100 %

Dari perolehan data pada tabel.8 menunjukkan 51 responden (78,5 %) sangat setuju menyatakansaya wajib berpakaian menutup aurat saat latihan. Lalu 12 responden (18,5 %) menyatakan setuju. Tidak setuju dan sangat tidak setuju sama-sama mendapatkan 1 responden (1,5 %). Dalam kegiatan olahraga apalagi olahraga memanah dan dilakukan di lingkungan masjid, yang mana sudah seharusnya semua member wajib berpakaian yang menutup aurat, sebab jika berpakaian tidak menutup aurat maka akan tidak etis kepada lingkungan sekitarnya.

Tabel. 9

Saya wajib membawa alat panahan lengkap

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	10	11	32,3 %
2	Setuju	13	23	48,3 %
3	Tidak Setuju	3	4	10,7 %
4	Sangat Tidak Setuju	1	0	1,5 %
Jumlah		65		100 %

Dari tabel di atas menunjukkan responden sebanyak 21(32,3 %) sangat setuju, lalu 36 (48,3 %) responden setuju, kemudian 7 responden (10,7 %) tidak setuju, dan 1 responden (1,5 %) sangat tidak setuju. Olahraga memanah di Club Arrahmah Archery Center bahwasannya tidak mewajibkan member untuk membawa alat panahan bagi mereka yang belum memiliki atau bahkan tidak mampu.

Tabel. 10

Saya wajib membawa Tiga (3) alat pengaman diri (Three Guard)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	13	19	50%
2	Setuju	11	17	43%
3	Tidak Setuju	2	2	6%
4	Sangat Tidak Setuju	1	0	1,5%
Jumlah		65		100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 32 member (50 %) menjawab sangat setuju, lalu 28 member (43 %) setuju, kemudian 4 member (6 %) tidak setuju, dan hanya 1 member (1 %) menjawab sangat tidak setuju akan pernyataan saya wajib membawa alat pengaman diri atau Three Guard. Secara mayoritas jawaban responden begitu baik yaitu haruslah membawa alat pengaman diri, sebab ini demi keselamatan para member.

Tabel. 11

Coach menyampaikan materi disetiap pertemuan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	11	10	32,3%
2	Setuju	13	26	60%
3	Tidak Setuju	3	2	7,69%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0%
Jumlah		65		100 %

Perolehan data pada tabel.11 menunjukkan sebanyak 21 responden (32,3 %) sangat setuju, kemudian 39 responden (60 %) setuju, lalu 5 responden (7,69 %) lainnya tidak setuju dan (0%) menunjukan sangat tidak setuju, dalam hal ini bahwasannya coach selalu memberikan materi disetiap pertemuan.

Tabel. 12

Coach mengevaluasisaya setiap menembak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	9	17	40%

2	Setuju	16	18	52,3%
3	Tidak Setuju	2	2	6,1%
4	Sangat Tidak Setuju	0	2	3%
	Jumlah	65		100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 23 member (40%) menyatakan sangat setuju bahwa coach memberikan evaluasi pada setiap tembakan, 38 member (52,3 %) menunjukan setuju coach mengevaluasi member setiap menembak, 4 member (6,1 %) menyatakan tidak setuju coach mengevaluasi member setiap menembak. Dan 2 member (3 %) menyatakan sangat tidak setuju coach mengevaluasi disetiap tembakan. Dalam hal ini memang disetiap pertemuan coach selalu mengevaluasi setiap tembakan.

Tabel. 13

Menarik string/drawing membutuhkan kekuatan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	15	25	61,5%
2	Setuju	11	13	37%
3	Tidak Setuju	1	0	1,5%

4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0%
Jumlah		65		100 %

Pada tabel.13 memperoleh 30 member (61,5 %) menyatakan sangat setuju bahwa menarik string/drawing membutuhkan kekuatan. 24 member (37 %) menyatakan setuju menarik string/drawing membutuhkan kekuatan. Kemudian jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah (0 %). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa menarik string/drawing membutuhkan kekuatan sangat dibutuhkan.

Tabel. 14

Saya membidik face target/aiming harus konsentrasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	18	31	75,4%
2	Setuju	10	6	24,6%
3	Tidak Setuju	0	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0%
Jumlah		65		100 %

Berdasarkan tabel diatas 49 member (75,4 %) menyatakan sangat setuju membidik face target/aiming harus konsentrasi, 16 member (24,6 %) menyatakan setuju dan masing-masing (0%) untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan.

Tabel. 15

Dengan mengikuti olahraga memanah saya menjadi sabar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	17	26	66,3 %
2	Setuju	10	10	30,7 %
3	Tidak Setuju	0	2	3 %
4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
Jumlah		65		100 %

Dari tabel.15 menunjukkan 43 member (66,3 %) menyatakan sangat setuju, 20 member (30,7 %) menyatakan setuju dan (0 %) masing-masing untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam hal ini menyatakan bahwa dengan mengikuti olahraga memanah melatih kesabaran dan salah satu indikator untuk menjadikan karakter menjadi lebih baik.

Tabel. 16

Mengikuti olahraga memanah dapat melatih ketenangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	15	26	63,1 %
2	Setuju	11	11	33,9 %
3	Tidak Setuju	0	2	3 %
4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
Jumlah		65		100 %

Pada tabel diatas 41 member (63,1 %) menyatakan sangat setuju, 22 member (33,9 %) menyatakan setuju, (0 %) menyatakan tidak setuju dan (0 %) menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan ini dapat kita lihat bersama bahwasannya mengikuti olahraga memanah dapat melatih ketenangan. Pernyataan tersebut dapat dijadikan strategi untuk mengajarkan pendidikan karakter.

Tabel. 17

Mengikuti olahraga memanah dapat menambah keberanian

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	12	24	55,5 %
2	Setuju	15	12	41,5 %
3	Tidak Setuju	0	2	3 %
4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
Jumlah		65		100 %

Berdasarkan tabel.17 terdapat 36 member (55,5 %) menyatakan sangat setuju, 27 member menyatakan setuju, 2 member (3 %) menyatakan tidak setuju dan 0 member (0 %) menyatakan sangat tidak setuju akan pernyataan mengikuti olahraga memanah dapat menambah keberanian. Pada alternative jawaban rata-rata menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa mengikuti olahraga memanah dapat menambah case keberanian hal ini sama seperti yang disampaikan pada hasil wawancara sebelumnya.

Tabel. 18

Coach memberikan sanksi kepada saya jika saya melakukan kesalahan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	1	5	9,2 %
2	Setuju	15	16	47,8 %
3	Tidak Setuju	11	15	40 %
4	Sangat Tidak Setuju	0	2	3 %
Jumlah		65		100 %

Pada tabel.18 6 member (6 %) menyatakan sangat setuju, 31 member (47, 8%) menyatakan sangat setuju, 26 member (40 %) menyatakan tidak setuju dan 2 member (3 %) menyatakan sangat tidak setuju bahwasannya coach memberikan sanksi ketika member melakukan kesalahan. Pada pernyataan tersebut menunjukkan sama rata meski pada rata-rata alternatif jawaban menyatakan setuju, dalam hal ini bahwasannya coach memberikan sanksi kepada member ketika melakukan kesalahan.

Tabel. 19

Setelah selesai latihan saya merapikan alat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)

		L	P	
1	Sangat Setuju	19	28	72,4 %
2	Setuju	6	10	24,6 %
3	Tidak Setuju	2	0	3 %
4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
Jumlah		65		100 %

Pada tabel.19 menyatakan 47 member (72,4%) sangat setuju bahwasannya setelah latihan member merapikan alat, 16 member (24,6 %) menyatakan setuju, 2 member (3 %) menyatakan tidak setuju dan 0 member (0 %) menyatakan sangat tidak setuju. Dalam hal ini menyatakan bahwa rata-rata menyatakan setuju bahwasannya member setiap selesai latihan merapikan alat, ini salah satu indikasi adanya mengajarkan pendidikan karakter melalui olahraga memanah.

Tabel. 20

Budayakan perilaku senyum, sapa, salam, sopan, santun atau 5S

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Setuju	18	30	73,9 %

2	Setuju	9	8	26,1 %
3	Tidak Setuju	0	0	0 %
4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
Jumlah		65		100 %

Pada tabel.20 ada 48 member (73,8 %) menyatakan sangat setuju, 17 member (26,1 %) menyatakan setuju membudayakan perilaku senyum, sapa, salam santun atau 5S dan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju menyatakan 0 member (0 %). Berikut menyatakan bahwa club Arrahmah Archery Center telah membudayakan perilaku senyum, sapa, salam, sopan, santun atau 5S salah satu indikator mengajarkan nilai-nilai karakter.

Dari hasil Alat Pembantu Data (APD) atau angket yang mana jawaban rata-rata menunjukkan keefektifan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur yaitu member menjadi sabar, fokus, tenang, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dan dianalisis, penulis akan melakukan pembahasan temuan penelitian bahwa analisa tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam olahraga memanah dan implementasinya di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur sebenarnya sudah

diciptakan dengan baik. Sejah ini member Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur mengikuti program pembentukan karakter sudah cukup baik. Pembahasan temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menafsirkan data kedalam bentuk yang mudah difahami. Pembahasan temuan yang akan penulis kemukakan tentang nilai-nilai karakter olahraga memanah dalam perspektif Islam dan implementasinya di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur dari proses observasi (pengamatan), alat pengumpulan data (Angket) dan hasil wawancara dengan narasumber terkait yang dilakukan penulis menemukan hasilnya.

Hasilnya, bahwa olahraga memanah dalam perspektif Islam adalah sangat dianjurkan dan apabila diniatkan lurus maka akan mendapatkan pahala karena salah satu menjalankan olahraga sunah Rasulullah SAW selain berkuda dan berenang. Olahraga memanah sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadis, menyatakan bukti bahwa olahraga memanah sangat dianjurkan dan sangat baik untuk diikuti.

Dalam olahraga memanah selain mengandung nilai-nilai tersendiri, olahraga memanah juga salah satu olahraga yang bisa membantu untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter, salah satunya Club Arrahmah Archery Center Ciputat Timur yang sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam olahraga memanah, seperti sabar, tanggung jawab, case keberanian, mandiri, kedisiplinan dan dapat dijadikan untuk evaluasi diri. Selaian upaya menghidupkan sunah, mengajarkan pendidikan karakter, olahraga memanah juga sangat bagus untuk melatih kefokus, ketenangan,

konsentrasi jika dilakukan dengan konsisten. Dalam hal ini dapat penulis sampaikan sesuai dengan hasil Alat Pembantu Data (APD) atau angket, pada tabel 13, 14, 15, 16, 17, 19 merupakan implementasi dari nilai-nilai karakter yang sudah diajarkan di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur dan berjalan efektif.

Selain mengajarkan pendidikan katakter ke member, tentunya Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur mempunyai program pelaksanaan olahraga memanah, seperti adanya reward dan panismen hal ini juga dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter karena dapat menambah semnagat oara member untuk latihan, dapat meningkatkan kedisiplinan member

Setiap pelaksanaan tentunya ada faktor pendukung dan ada faktor penghambat jalannya suatu program, salah satunya Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur juga mempunyai beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam olahraga memanah, salah satunya kurang disiplinnya member dan para coach, kurangnya konsistensi latihan memanah dan kurangnya ketersediaan alat panahan. Dalam hal ini club Arrahmah Archery Center Rempoa Cputat Timur juga mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut dengan cara lebih meningkatkan lagi kapasitas disiplin member.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan secara umum yaitu bahwa implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter olahraga memanah dalam perspektif Islam Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur berjalan secara efektif dan sangat bermanfaat bagi mereka. Hal ini bukan saja didasari oleh hasil angket, tetapi penulis juga melakukan riset lapangan di lokasi, dengan demikian penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Olahraga memanah dalam perspektif Islam memang sudah diperintahkan oleh Nabi Muhammad dan didalam Al-Quran, juga sudah diimplementasikan dengan baik oleh Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur melalui kegiatan olahraga memanah tersebut. Disamping menjadi bagian sunah Nabi Muhmmad dan mendapatkan pahala jik adiniatkan dengan baik, olahraga memanah dalam perspektif Islam juga menjadi syiar ajaran Agama Islam didalamnya.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter olahraga memanah dan implementasi di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur sudah diajarkan dengan baik dan efektif, pernyataan berikut sesuai dengan hasil wawancara dan data dari dalam APD (Alat Pembantu Data) atau angket.

Seperti melatih ksesabaran, seperti sabar, tanggung jawab, case keberanian, mandiri, kedisiplinan dan dapat dijadikan untuk evaluasi diri. Selain upaya menghidupkan sunah, mengajarkan pendidikan karakter, olahraga memanah juga sangat bagus untuk melatih kefokusannya, ketenangan, konsentrasi jika dilakukan dengan konsisten.

3. Program pelaksanaan pendidikan karakter olahraga memanah di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur, yaitu latihan fisik, teknik, fun archery, archery after office, BSTS, exschool di beberapa sekolah TK, SD dan SMP daerah Tangerang Selatan.
4. Faktor pendukung Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu : hadirnya coach tepat waktu, ketersediaan alat panahan.
5. Adapun faktor penghambat Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu: terlihat ada beberapa member yang datang tidak tepat waktu, kurangnya alat panahan jika member datang semua karena ada beberapa member yang belum memiliki alat.
6. Dan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dengan cara melakukan teguran khusus kepada member yang bersangkutan.

B. Saran

1. Kepada Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur yang telah berperan baik dalam memilih olahraga memanah sebagai landasan

dasar pendidikan karakter kepada para member. Dan diharapkan untuk selalu mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter olahraga memanah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada seluruh civitas Club, khususnya para coach untuk selalu bersama-sama membimbing dan mengajarkan kepada member akan nilai-nilai pendidikan karakter dalam olahraga memanah dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tak lupa pula hendaknya Club selalu intens menjaga pengawasan, komunikasi, dan kekompakan antara seluruh civitas Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur dalam mensukseskan mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui olahraga memanah dalam perspektif Islam.
3. Menjalin kerjasama yang kompak dan intens antar tiga ranah pendidikan, yaitu Club, orang tua, dan lingkungan sekitar. Selain itu, Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur lebih fokus lagi untuk memperhatikan member yang sekiranya tidak mentaati peraturan supaya mereka dapat lebih mudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan sadar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media. 1992. Salahudin Anas dan A Irwanto. *Pendidikan Karakter "Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013
- Adi, Sapto. *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga* Gunung Malang: Penerbit Wineka Media. 2018
- Ahmad bin Amr bin Abdul Kholik Albarozi. *Musnad Albarozi*, juz 3. Madinah: Maktabah al-Ulum Wal Hukmu. 2009
- Ahmad Imam Musnad bin Hanbal. *Musnad Imam Ahmad*. juz 8. Kairo: Dar El Hadis. 1995 M.
- Al Bukhori Ismail bin Muhammad bin Mughoiroh. *Al Adabu al Mufrodu bi Atta'liqot*, Juz 1. Arriyad: Maktabah Al Maarif, 1998 M.
- Al-Hakim, al-Muhziri, *al-mafatih fi syahril Masabih*. Beirut: Dar Ihya' al'-Turath al'-Arabi. 2002
- Ali, M. Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana. 2018
- Al-Mubarak, Syaikh Shafiyyur. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir. 2006
- Apriliadi. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Maun dan Implementasinya Di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat (Studi Analisis QS. Al-Maun)*. Jakarta: UMJ. 2019
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011
- Aziz, Muchlas Abdul. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima. 2012
- Bungin, Burhan. *Analisa Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2020
- Dewantara, Ki Hajar. *Karya Bagian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta: Percetakan Taman Siswa. 1962

- El-Bima, Jamaludin. *The Focus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2013
- Farida, Yuli. *Ajari anakmu Berenang, Berkuda dan Memanah*. Jakarta: Media Pressindo, 2013
- Fathurrohman, Pupuh dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Fragar, Robert. *Hati, Diri, Jiwa Psikologi Sufi untuk Transformasi*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semseta. 2005
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research I*. Yogyakarta: Andi Offset. 1987
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz XXVII-XXVIII*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas. 2008
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008
- Hasmar, Wanti, Dkk, *Panduan Model Menta Skill Training Dalam Olahraga Panahan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2015
- Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rokdasa Riya. 2017
- Irvan, Setiawan Mappaseng, *Seni Memanah*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2019
- Kusuma, Dharma et al. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Kusuma, Doni. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2011
- Mahmud. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Setia. 2013
- Majid, Abdul dan Andayani Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011

- Moor, Syam Mohammad. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional. 1986
- Muh bin Isa Abu Isa at-Tirmidzi *al-Jami' al Shahih-Sunan at-Tirmidzi Juz I*. Beirut: Dar Ihya al-Thurath al-Arby. TT
- Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media. 2005
- Mulyana, Rahmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Mushaf Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah. Yogyakarta: Penerbit Gramasurya
- Mushaf Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah*. Yogyakarta: Penerbit Gramasurya
- Muslich, Masnum. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tentang Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998
- Osman, Ahmad. *Buku Panduan Mari Memanah*. Jakarta: Alpha Brothers Archery. 2020
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia. 2015
- Ramayulis. *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press Group. 2005
- Riadi, Dyun. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. 2017
- Rohmah, Aulia. *Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah (Studi Kasus di SMA Darut Tauhid Boarding School)*. Bandung: UIN Bandung. 2018
- Rosdiatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Penerbit Gramedia Communication. 2018
- Rosyadi, Khorun. *Pendidikan Protektif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2004
- Samani, Muchlas & Haryanto, *konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

- Sanusi, Uci dan Suryani Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media. 2018
- Satori, Dja'man & Komariah Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati
- Siregar, Defrizal & Sari Yunita Yessy. *Membidik Karakter Hebat*. Jakarta: Gema Insani. 2017
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sukiyat. *Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV jagad Media Publishing. 2020
- Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2020
- Sulaiman bin Ahmad bin Ayub, *Mu'jam Alkabir*, juz 10. Kairo: Maktabah Ibnu Taymiyah. 1994 M.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Biro Hukum dan Organisasi secretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional: 2003
- Uno, B Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.2006
- Untara, Wahyu. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Yogyakarta: Indonesia Tera. 2014
- Wiyana, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2018
- WJS, Poerdamita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.1976
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Bandung: Kencana. 2014

Sumber lain dari website

<http://kbbi.kemendibud.go.id/entri/pendidikan>. diakses pada tanggal 13 Juli 2020 pukul 09:15 WIB

LAMPIRAN

Pedoman Observasi

Indikator	Objek
Situasi dan kondisi yang digunakan	Tempat
Semua yang terlibat dalam kegiatan tersebut	Pelaku
Kegiatan yang dilakukan pelaku dalam situasi yang sedang berlangsung	Aktivitas
Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pelaku	Peristiwa

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dengan coach Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur

Indikator	Pertanyaan
Bagaimana Olahraga Memanah Dalam Perspektif Islam ?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendapat Coach tentang olahraga memanah dalam perspektif Islam ?2. Bagaimana sejarah berdirinya Club Arrahmah Archery Center ?
Mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam olahraga memanah ?	<ol style="list-style-type: none">3. Hal apa saja yang Coach tanamkan tentang nilai-nilai karakter dalam olahraga memanah ?4. Nilai-nilai karakter apa saja yang coach ajarkan kepada member ?5. Bagaimana strategi Coach ketika mengajarkan nilai-nilai karakter dalam olahraga memanah ?
Program pelaksanaan pendidikan karakter olahraga memanah di Club Arrahmah Archery Center	<ol style="list-style-type: none">6. Apakah ada sanksi ketika member melanggar aturan Club Arrahmah Archery Center ?7. Adakah reward untuk member ketika mencapai keberhasilan saat memanah ?8. Program apa saja yang diberikan kepada member dalam olahraga memanah ?

<p>Apa faktor pendukung dan penghambat Club Arrahmah Archery Center dalam mengajarkan olahraga memanah ?</p>	<p>9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang Coach alami dalam mengajarkan olahraga memanah ?</p> <p>10. Bagaimana cara Coach mengatasi hambatan ketika mengajarkan olahraga memanah ?</p>
--	---

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Judul Penelitian : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Olahraga Memanah
Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Di Club
Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur

Tujuan : Mendapatkan data dan mendukung hasil wawancara yang
telah dilakukan oleh peneliti

INSTRUMEN PENELITIAN

Metode Angket

(Ditujukan Untuk Member)

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Jenis Kelamin :

Petunjuk :

1. Tuliskan nama pada kolom yang telah disediakan
2. Beri tanda pada kolom pendapat yang dikehendaki
3. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda
4. Kerahasiaan jawaban terjamin
5. Saya tidak akan menipu diri sendiri

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sebelum memulai aktivitas olahraga memanah saya berdo'a terlebih dahulu				
2	Seharusnya saya datang tepat waktu				
3	Sebelum latihan dimulai saya menyiapkan alat panahan				
4	Saya konsisten latihan setiap sabtu dan minggu				
5	Saya bercanda ketika latihan				
6	Saya mengikuti olahraga memanah karena terpaksa				
7	Coach tidak memberi contoh disiplin kepada saya				
8	Saya wajib berpakaian menutup aurat saat latihan				
9	Saya wajib membawa alat panahan lengkap				
10	Saya wajib membawa alat pengaman diri (Three Guard)				
11	Coach menyampaikan materi disetiap pertemuan				
12	Coach mengevaluasi saya setiap menembak				
13	Menarik string/drawing membutuhkan kekuatan				
14	Saya membidik face target/aiming harus konsentrasi				
15	Dengan mengikuti olahraga memanah saya menjadi sabar				
16	Mengikuti olahraga memanah dapat melatih ketenangan				
17	Mengikuti olahraga memanah dapat menambah keberanian				
18	Coach memberikan sanksi kepada saya jika saya melakukan kesalahan				

19	Setelah selesai latihan saya merapikan alat				
20	Budayakan perilaku senyum, sapa, salam, sopan, santun atau 5S				

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Narasumber pertama, yaitu Coach Eko Cahyono, S.T selaku Ketua dan coach Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur:

1. Bagaimana pendapat coach tentang olahraga memanah dalam perspektif Islam ?

“saya sendiri berawal dari sunah Rasulullah SAW karena memang olahraga memanah ini sudah dijelaskan dalam hadis, dan didalam Al-Quran juga sudah ada terkait memanah. Meski pada awalnya tidak untuk diperlombakan atau tidak untuk dijadikan olahraga. Kaitannya dengan perspektif Islam ini sangat baik ya, karena dengan melakukan olahraga memanah kita dapat musahabah diri, istiqomah”

“Dan olahraga memanah juga ada nilai kebaikan tersendiri dalam segi kesehatan. Memanah juga termasuk lembaga olahraga terapis, pada beberapa kasus saya pernah mengajarkan memanah untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Jadi olahraga memanah ya sangat baik selain kita memperoleh sehat kita juga meraih pahala jika dilakukan niat karena Allah dan menjalankan sunah Rasulullah SAW.”

2. Bagaimana sejarah berdirinya Club Arrahmah Archery Center ?

“Club Ar-Rahmah Archery Center ini berdiri pada tahun 2015 awal. Club Arrahmah Archery Center didirikan oleh saya, coach Suhery dan bunda Sri yang mana berawal dari perkumpulan remaja masjid. Alasan kami menjadikan masjid Arrahmah sebagai tempat latihan karena ingin lebih mengenal keagamaan, mengajarkan salah satu olahraga yang disunah Rasulullah dan yang paling penting adalah mengajarkan nilai syiar dengan harapan semua orang mampu memiliki keinginan dan niat untuk memanah.”

“Awal kami mengelola club ini berawal dari menyebar proposal ke sekolah-sekolah yang ada di Tangerang Selatan. Ada beberapa sekolah yang kami tuju diantaranya SD, SMP Al-Fath Cirendeui dan Al-Fath BSD sebanyak 210 siswa, SD Mumtaza sebanyak 60 siswa dan SD Azhari Karang Tengah Lebak Bulus sebanyak 70 siswa. Dan Alhamdulillah berkembang dengan baik hingga saat ini dan ada beberapa sekolah lagi yang terdaftar.”

3. Hal apa saja yang coach tanamkan tentang nilai-nilai karakter dalam olahraga memanah ?

“Nilai-nilai yang coba kita sampaikan yang *pertama* ini bagian dari upaya menghidupkan sunah kita sampaikan selalu pada setiap sesi awal latihan yang mana akan membentuk karakter. Yang *kedua* mereka harus melampaui kedisiplinan karena disiplin sangat penting bagi pemanah. Ketika mereka tidak disiplin ketika memanah seperti asal-asalan saat mencabut arrow atau anak panah, sebelum pluit mereka sudah menembak karena ketika pluit sudah dibunyikan pemanah dituntut untuk fokus tidak memikirkan yang lain. *Ketiga* untuk anak-anak ini bisa menjadi case keberanian sebab ketika menembak titik bidik mereka harus yakin pada momen membidik dan melepas harus dengan keyakinan dan keberanian. Dalam memanah ini sama halnya cara mengambil keputusan yang tepat maka kita akan mendapatkan hasil yang terbaik.”

4. Nilai-nilai karakter apa saja yang coach ajarkan kepada member ?

“Jadi memang yang pertama karakter kepatuhan yang saya harapkan dari member bisa untuk menerapkan dan alhamdulillah member mengikuti instruksi dari coachnya. Dan biasanya hasil linier, anak-anak yang kurang patuh juga akan menghasilkan tembakan yang kurang maksimal jarang mendapat kuning. Dalam memanah ini kita dituntut untuk sabar, fokus, tenang dan berani yang mana hal tersebut menjadi hal positif dari memanah. Saya juga mendapatkan beberapa informasi dari parents atau orang tua member bahwasannya anak menjadi lebih konsentrasi ketika belajar, fokus ketika belajar, bisa menjadi lebih sabar karena secara empiris memanah ini melatih kesabaran ketenangan. Dan laporan dari beberapa guru di sekolah ya memang siswa menjadi lebih baik dalam keseharian atau bidang akademik.”

5. Bagaimana strategi coach ketika mengajarkan nilai-nilai karakter dalam olahraga memanah ?

“Strategi ketika mengajarkan memanah yang paling utama ya harus sabar karena sabar termasuk nilai karakter dalam memanah dan coach harus terlebih dulu menanamkan kesabaran karena kalau coachnya saja tidak sabar maka outcomenya tidak ada. Selanjutnya kecakapan ini dinilai dari penguasaan materi, coach yang berpengalaman, berpengetahuan yang baik tentang memanah. Hal tersebut akan menjadikan nilai utama untuk parents.”

6. Apakah ada panisemen ketika member melanggar aturan Club Arrahmah Archery Center ?

“Pada dasarnya sanksi atau panisemen itu ada tapi kita klasifikasi apa yang dilanggar dan tergantung pada pelanggarannya: sanksi ringan yaitu berupa teguran sederhana, sanksi sedang ya kita sampaikan teguran khusus, sanksi berat ya tergantung kesalahan apa yang dilakukan.”

7. Apakah ada reward untuk member ketika mencapai keberhasilan saat menembak ?

“Kalau reward biasanya kita pakai sebagai stimulus untuk memotivasi mereka supaya semangat latihan bisa latihan dengan serius dan biasanya kita memakai mini kompetisi, ini kita adakan di internal coach sendiri untuk meningkatkan usaha mereka untuk lebih maksimal berlatih menembak. Setelah mengadakan mini kompetisi kita beri makanan, minuman, mainan, fun games dan umumnya berlaku untuk anak-anak.”

8. Program apa saja yang diberikan member dalam olahraga memanah ?

“Kita bagi program ini menjadi tiga program secara teknik. *Pertama* program latihan teknik kita pecah berdasarkan masing-masing tahap (pemanasan, proses latihan sesuai aturan, harus sesuai aturan). *Kedua* program latihan fisik (push up, plank, angkat barbell dsb). *Ketiga* program PNF yaitu program relaksasi dari latihan biasanya dilakukan diluar sesi latihan.”

“Ada juga program, Arcery after office, BSTS (Barebow Squad Tangsel), Fun Archery. Mengadakan di beberapa lembaga pendidikan seperti Ulil Albab UMJ, SMP, SD, TK daerah tangsel.”

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang coach alami dalam mengajarkan olahraga memanah ?

“Faktor pendukungnya, kehadiran teman-teman pelatih, ketersediaan alat, tempat yang mendukung seperti indoor.”

“Faktor Penghambat, kurangnya nilai berbagi, kurang disiplin datang tepat waktu, kurang konsisten, ada beberapa member yang belum punya alat.”

10. Bagaimana cara coach mengatasi hambatan ketika mengajarkan olahraga memanah ?

“cara mengatasinya sampaikan dengan santun tentunya. Dan dari club juga sudah menyediakan alat dan ketika ada member yang belum mendapatkan alat latihan ya kita berusaha menanamkan nilai berbagi, contohnya ya bersedia untuk mengantri, itu juga salah satu melatih kesabaran.”

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan coach Suhery Wiguna selaku sekretaris dan coach.

1. Bagaimana pendapat coach tentang olahraga memanah dalam perspektif Islam ?

“olahraga memanah adalah olahraga yang memiliki nilai lebih, selain dapat pahala memanah juga sangat baik untuk kesehatan dan karakter. Secara ruhiyat seperti ada dorongan tersendiri untuk memulai olahraga memanah jika diniatkan sudah jelas mendapat pahala karena mengkuak sunah. Bahkan dijelaskan dalam buku kalau orang yang hadir untuk mengikuti memanah juga mendapat pahala meski tidak menembak.”

2. Bagaimana sejarah berdirinya Club Arrahmah Archery Center ?

“Saya, coach Eko dan bunda Sri berawal dari remaja masjid yang menginginkan membangun karakter muslim melalui olahraga memanah. Setelah saya tahu tentang olahraga memanah dalam perspektif Islam saya menekatkan diri untuk lebih serius mempelajari memanah ini. Awal berdirinya club Ar-Rahmah Archery Center ini pada awal tahun 2015, yang mana kami memulai untuk menyebar proposal ke beberapa sekolah dan berkembang sampai sekarang.”

3. Hal apa saja yang coach tanamkan tentang nilai-nilai karakter dalam olahraga memanah ?

“Tanggung jawab salah satu karakter yang harus diterapkan kerana pada saat memanah member harus bertanggung jawab, seperti mencabut anak panah setelah menembak. Memanah juga dapat menjadikn bahan evaluasi diri, melatih kedisiplinan seperti setelah atau sebelum menembak harus merapikan alat terlebih dahulu, ketenangan hal ini sangat menjadi point penting karena pada saat memenah ketenangan sangat dibutuhkan, selain untuk mencapai target yang maksimal ketenangan juga mampu mengevaluasi diri.”

4. Nilai-nilai karakter apa saja yang coach ajarkan kepada member ?

“Tidak asing lagi ya pada beberapa kali saya sampaikan dan saya terapkan ketika memanah, sangat membutuhkan ketenangan, kesabaran, konsentrasi, fokus dan berani. Berani dalam artian ketika kita mengambil keputusan, berani untuk kompetisi dan lain sebagainya.”

5. Bagaimana strategi coach ketika mengajarkan nilai-nilai karakter dalam olahraga memanah ?

“Mengadakan upgrading ketika menembak, maka pembiasaan akan terbentuk dengan sendirinya. Ketika kita konsisten memanah maka secara tidak langsung karakter kita akan terbentuk dengan sendirinya, yaitu melalui teknik yang benar.”

6. Apakah ada panisemen ketika member melanggar aturan Club Arrahmah Archery Center ?

“Panisemen yang kita berikan sangat fleksibel tergantung kesalahan apa yang diperbuat. Biasanya kita melakukan teguran khusus jika memang kesalahan yang diperbuat masih ringan.”

7. Apakah ada reward untuk member ketika mencapai keberhasilan saat menembak ?

“Ya tentu ada, kita menggunakan mini kompetisi atau scoring, itu bisa menjadi strategi untuk para coach supaya member lebih semangat untuk latihan. Setelah mengadakan mini kompetisi kita memberi hadiah berupa makanan atau minuman atau mini games. Kecuali dalam kompetisi perlombaan biasanya mereka mendapatkan piala, medali, piagam sertifikat bahkan beasiswa untuk tingkat sekolah.”

8. Program apa saja yang diberikan member dalam olahraga memanah ?

“Arcery after office, BSTS (Barebow Squad Tangsel), Fun Archery. Mengadakan di beberapa lembaga pendidikan seperti Ulil Albab UMJ, SMP, SD, TK daerah tangsel.”

“Dan tiga program secara teknik. *Pertama* program latihan teknik kita pecah berdasarkan masing-masing tahap (pemanasan, proses latihan sesuai aturan, harus sesuai aturan). *Kedua* program latihan fisik (push up, plank, angkat barbell dsb). *Ketiga* program PNF yaitu program relaksasi dari latihan biasanya dilakukan diluar sesi latihan.”

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang coach alami dalam mengajarkan olahraga memanah ?

“Faktor Pendukung, tempat latihan yang indoor dan bertempat dekat dengan masjid bisa sholat berjamaah setelah latihan, kehadiran para coach, kehadiran parents member, ketersediaan alat.”

“Faktor Penghambat, tidak semua member mempunyai alat, datang tidak tepat waktu, kerusakan alat, terjadi cedera, kadang ada kiddos atau anak-anak yang kurang mood ketika latihan memanah.”

10. Bagaimana cara coach mengatasi hambatan ketika mengajarkan olahraga memanah ?

“Kita memfasilitasi alat untuk member bagi yang belum memiliki alat sendiri. Ketika full member dan alat terbatas kita menggunakan metode rolling, ya dengan cara bergantian menembak supaya semua sama rata.”

“Untuk member yang datang tidak tepat waktu itu urusan mereka dan balik lagi dari niat. Ya untuk mencapai hasil yang maksimal juga harus ada usaha keras. Kecuali untuk para coach yang datang tidak tepat waktu biasanya dengan teguran khusus.”

“Jika terjadi cedera kita akan melakukan evaluasi setiap tembakan dan coach harus lebih mengoreksi member ketika memanah.”

“Namanya anak-anak mudah sekali mood berubah ya biasanya kita melakukan refresh sejenak seperti mini games, scoring.”

Hasil wawancara dengan coach Ricky Antawirja selaku coach Club

Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur

1. Bagaimana pendapat coach tentang olahraga memanah dalam perspektif Islam ?

“Saya mengikuti olahraga memanah ini baru, dari tahun 2018 dan saya berangkat dari sunah Rasulullah. Saya berpaku dengan hadis yang berbunyi *ketahuilah bahwasannya kekuatan itu adalah memanah, ketahuilah kekuatan bahwasannya memanah, ketahuilah bahwasannya kekuatan itu adalah memanah*. Dari hadis terserbut saya kuatkan dari kata kekuatan, saya jabarkan kekuatan itu sendiri menjadi tiga: yang *pertama* untuk dalam diri yaitu karakter, yang *kedua* yaitu lingkungan sekitar yaitu baik untuk silaturahmi, yang *ketiga* yaitu untuk berprestasi baik di dunia maupun di akhirat. Karena saya ibaratkan target itu seperti akhirat dan diri kita sebagai dunia. Jadi pada simpulnya ketika mengejar akhirat dunia mengikuti dan harus fokus untuk akhirat diniatkan karena sunah.”

“Dan memanah ini salah satu olahraga yang bisa untuk musahabah diri, istiqomah, tawakal dan pasti sabar.”

2. Bagaimana sejarah berdirinya Club Arrahmah Archery Center ?

“Yang saya ketahui tentang sejarah Club Arrahmah Archery Center tidak banyak ya, yang saya ketahui Club tersebut terletak di lantai tiga masjid Arrahmah archery Center Rempoa Ciputat. Club ini didirikan oleh tiga coach, salah satunya coach Eko, coach Hery dan bunda Sri, mereka bertiga sangat antusias saat mendirikan club Arrahmah hingga berkembang sampai saat ini. Dan saya ketahui club Arrahmah ini sangat bagus ya karena selain mengajarkan olahraga memanah juga menghasilkan prestasi bagi members, selain tempatnya yang indoor yaa sangat nyaman untuk latihan, para coachnya juga sangat menyenangkan, sangat have fun, welcome dan tidak melihat secara meteri karena memang niat dari hati untuk mengkuak sunah. Banyak mengajarkan nilai-nilai ibadah di Club Arrahmah karena di masjid jadi disela-sela latihan dan ada adzan pasti kita sholat berjamaah.”

3. Hal apa saja yang coach tanamkan tentang nilai-nilai karakter dalam olahraga memanah ?

“Jadi karakter itu bisa kelihatan pada saat pertandingan dan ketika latihan rutin kita hanya melihat sekilas saja, karena saya pribadi untuk mengajarkan karakter belum bisa ya tapi dengan berjalannya waktu konsistensi member latihan memanah secara tidak langsung akan terbentuk dengan bantuan tehnik memanah, seperti harus sabar, tenang, sesuai urutan procedure

memanah. Memanah itu elegan tidak buru-buru. Laporan dari orang tua member juga banyak menyampaikan hal negative terkait perubahan karakter untuk kehidupan sehari-hari seperti sabar, bertanggung jawab dan istiqomah.”

4. Nilai-nilai karakter apa saja yang coach ajarkan kepada member ?

“Mengajarkan nilai karakter itu berawal dari teknik memanah, seperti sabar, bertanggung jawab, mandiri, konsisen, disiplin, percaya diri.”

5. Bagaimana strategi coach ketika mengajarkan nilai-nilai karakter dalam olahraga memanah ?

“Ya mesti pelan-pelan ya kerena tidak bisa pukul rata. Dan filosofinya ada di anak panah, ketika kita memanah memegang enam anak panah, jelas mempunyai karakter yang berbeda. Nah kaitannya dengan strategi kalau ada yang tidak sesuai kita balik lagi tujuan anak mengikuti panahan untuk apa, ketika diniatkan sunah pasti dia akan berubah dengan sendirinya.”

“Ketika menyampaikan materi kita harus selevel dengan anak yaitu dengan cara duduk, harus mempraktikkan langsung harus berulang-ulang, dan tetap konsisten. Dan kaitannya dengan karakter memanah ini habit ketika sudah niat baik semuanya akan mengikuti baik.”

6. Apakah ada panisemen ketika member melanggar aturan Club Arrahmah Archery Center ?

“Kalau yang bentuknya safety atau keamanan kita akan memberitahu melalui teguran. Kalau memang dari teguran tidak terlaksana kita akan mengentikan kegiatan memanah, saya tidak pernah memblok orang, teguran selanjutnya kita beri pemahaman yang baik.”

7. Apakah ada reward untuk member ketika mencapai keberhasilan saat menembak ?

“Ya... jadi kalau reward itu akan melakukan tehnik yang benar kita akan beri pujian karena bisa untuk memotivasi. Dan biasanya mini kompetisi seperti scoring yang bentuknya fun tapi serius juga lepas itu saya beri makanan atau hal yang mereka suka.”

8. Program apa saja yang diberikan member dalam olahraga memanah ?

“Kita bagi program ini menjadi tiga program secara tehnik. *Pertama* program latihan tehnik kita pecah berdasarkan masing-masing tahap (pemanasan, proses latihan sesuai aturan, harus sesuai aturan). *Kedua* program latihan fisik (push up, plank, angkat barbell dsb). *Ketiga* program

PNF yaitu program relaksasi dari latihan biasanya dilakukan diluar sesi latihan.”

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang coach alami dalam mengajarkan olahraga memanah ?

“Faktor pendukung, kehadiran teman-teman coach, dzikir, niat.”

“Faktor penghambat, tidak semua member mempunyai alat, terkadang ada member yang tidak semangat ketika hasil menembak tidak sesuai harapan.”

10. Bagaimana cara coach mengatasi hambatan ketika mengajarkan olahraga memanah ?

“Tidak pernah lupa untuk selalu mengajarkan supaya mengikuti olahraga memanah untuk mensyiarkan sunah itu misi utama.”

“Ketika ada member yang belum mempunyai alat, kita fasilitasi alat yang ada di Club. Dan ketika ada member yang tidak semangat karena hasil tembakan tidak sesuai harapan, biasanya kita harus evaluasi pada setiap tehknik dan harus menyampaikannya pelan-pelan supaya member dengan asik menerimanya.”



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : EjiL¥KREpI rAsi

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon / •x (oz i) f44J 887, Ho mepage : htsp /fai.umj. ac. i&
 E-m ii r,i w; ginatl.com. Kode Pos 154!

Nomor : 140F.6-UMJ/II/2020

Lamp : 1 (satu) biindcl

Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

akzna, 4 {{j;jab 1441.11
 2B Februari Q020M

Jbu Dr. Orient Nurul BnfiyJ, M.Ag.
Dosen Pembimbing Skripsi
 Fak in Agama Islam up
 di
 tempat

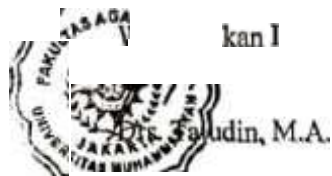
Pifnpinan hakl2ttL8 Ag8fljx Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta lnengharapkan kesediaan
 Ibu untuk mcnj6d! pembimbing penul isan skripsi bagi mahasiswa

N : \JLFA ASL1A\I\, \\\USDA
 Nomor Pokok : 20t6510 140
 §rOgmm Elude : Pendidikan A guna Islam
 Jenjxng . Sbata Satu (S1j
 Judul *Nilni — iilui Pendidikan Akhlak meniirnt Al - (ur'an Q.S. y
 — Isra Ayet 26-30 (!Sti di Atac TaJsir At — Marathi)*

B«iama ini dil ipiikan proposal penulisan skripsi yang masih bersifst sementara dan perlu
 penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6
 (glam) bulan

D • ,p pc h and » k ji < ama yang baik Ibn kami ucapkan termakasili.

*Wabillahittaufiq Walhidayah
 Wassalamu'alaikum W.W.*



- Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Yth. Ketua Program Studi PAI
 3. Arsip



FAKULTAS x is

Xampui USU Jl. kJt. Ahmed Pahlaa Clpvtr, Jakarta Selsfce
Trlp. {07J} 1'i3J887, Pa : (IJJj 1'47092£9 Xerlc j•el 15419

LEMBAR KON6ULTASi PENULISAN SKRIPSI

ULFA ASMAUL HUSNA

data Mahasiswa

Pokok
Judul Sknssi

Nilai - nilai Pendidikan Akhlak menurut Al - Qur'an Q.S Al - Isra
Ayat 26-30 (Studi Atas Tafsir Al - Maraghi)

Pembircbing
Tgl, Berakblr

Ibu Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag

28 Februari s.d. 28 Agustus 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran•saran	Pemblmbng
			<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian dirubah - Masalah penelitian harus jelas diuraikan data pendukung - Rumusan masalah mengacu pd permasalahan yg akan diteliti - Sumber yg berasal data hadis harus berasal dari buku primer yg hadis - Pengutipan harus sesuai dg rujukan - Teknik penulisan sesuai dg buku pedoman penulisan skripsi yg berlaku di FAT 	
	2/3/9-2020	Bab II		
	1/4	Bab III	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanyaan penelitian mengacu pd rumusan masalah 	
	22/04/2020	Bab	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis data dg menggunakan teori : yg 	



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Paraf
	22/06	ditentukan grade bab II	
	26/06	Kesimpulan harus mengacu pada permasalahan masalah Pustaka disusun secara	
	7/07	—	See siap diinputkan untuk ujian / minorosya

tan: 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : II ERA K Rfi DITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KII. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>

E-mail : faiuinj@gmail.com. Kode Pos 13419

Nomor : */F.6. I-UMJ/IX/2020

Jakarta, 06 Shafar 1442H

H*! - *^rmohonan Ri et/Penelitiitn

24 September 2020 M

Kepada Yth.
Spk. EKO Caliyo, S.T
di
Jakarta

Assalamuallaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : ULFA ASMAUL HUSNA
Nomor Pokok : 2016510140
Tempat/Tgl/Lahir : Brebes, 10 September 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (S1)
No. HP : 089631705784

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Olahhraga Memanah Dalam Persepektif Islam Dan Implentasinya di Club Ar-Rahmah Archery Center Rempaa Ciputat”

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Yabullahiltaufiq lYalhidayah
Wassalamualaikum if. W.*

anDekan

)Deanl,


Drs. Tajudin, MA

Tembusan :
I. Yth. Dckan (sebagai lapomn)



zRs zxs inun/u nnnDrvnn Partzuf FAt€UL3'AS AGAMA TSLAft

STATUS : B ERA K RE DITAS I

K•o pus FAI-UMJ, flu. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakaña Selatan
Telepon/Fax t02 I) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Mo< uor. T.fil- UVO IX/2020
Ha : Permohonan RisttPeneWGan

Jakarta, 06 Shafar 1442H
24 September 2020M

Kepada Yth.
Bpk. Suhary Wiguna
di
Jakarta

Assalaniualaikmii LY. IN.

Pinipinan Fakukltas As• ma Islam Universiias Muhammadiyah Jakarta menghaiapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : U LFA ASMAUL HUSNA
Niiiior Pokok : 2016510140
TcrnpatTgl/Lahir : Brebes, 10 September 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Stara Satu (SI)
No. HP : 089631705784

diperkanan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpim.
Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi }ang berjudul :

'L'ilai-h'ilai Peiiâiâikun Kerr<+luei Ctlalhiagu hlemanah Dalam Persepektif Islam Dan Implentasinya <li Club .Ai'-Ruliinali Ai-clierey Cea/er Rempoa Ciputat''

Demikian, atas perhatian dan kejasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum W.W.

a.n.Dekan
Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, MA

Tembsa :
1.Yñ.Dckan scbaga laporan)



UNIVERSITAS 4 pyADTYAN J Af&AR7A
FXnuc'rAs nnnxA is*nx

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dflhlf18 Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 744.1 gfi7, 1homepage http://fai.umj.ac.id/
E-mail : faiumjd@gmail.com . Kode Pos 15419

Nomor : /F.6.1-UMJ/IX/2020
Hat : **Permohonan Riset/t'encliti.in**

Jakarta, 06 Shafar 1442H
24 September 2020 M

Kepada Yth.
Bpk. Ricky Antawirya

Assalamuallaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muliammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : U LF \ ASMAUL HUSNA
Nomor Pokok : 20165.10140
Tempat Tgl/Lahir : Brebes, 10 September 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Stara Satu (S1)
No. HP : 08963.1705784

diperkanan untuk iaielaksanakaii risct/penclitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpim. Penelitian/risel tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam periyusunan skripsi yang berjudul

"Nilai-Nilaf Pendidikan Karakter Olaliliruga 5lemanali Dalam Persepelaif Islam Don linplentasinya di Club Ar-Raliinah Archery Center Rempoa Ciputat"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*I I"aballuhiiuvfiq l&alhidayuh
l&assalamuallaikum W.W.*

a.n.Dekan
mail Dekan I,



Tembuson-
I. Yth. Detan ls<bagai laporan)



SURAT KETERANGAN

No. : 49/eks. AAC/10/2020

Surat keterangan ini dibuat di bawah tangan Kepala Pelatih Arrahmah Archery Center, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ulfa Asmaul Husna
NPM : 20.1.65101 40
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program studi : Strata satu (S1)

Mahasiswa diatas adalah benar telah melaksanakan penelitian di Club Arrahmah Archery Center, Tangerang Selatan pada tanggal 23 September - 30 September 2020. Dengan judul skripsi : *"Nilai-Nilai Pendidikan karakter Olahraga Menianali Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya di (Lfb Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur)".*
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 26 Oktober 2020

Arrahmah Archery Center,

Eko Cahyo
Head Coach

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Kegiatan olahraga memanah di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur



Kegiatan olahraga memanah di SD Alfath Cireundeu



kegiatan olahraga memanah di Labschool Universitas Muhammadiyah Jakarta



Kegiatan olahraga memanah UKM Ulil Albab Universitas Muhammadiyah

Jakarta



Kegiatan wawancara dengan coach Eko Cahyono, S.T



kegiatan wawancara dengan coach Ricky Antawirja



Kegiatan wawancara dengan coach Suhery Wiguna

